

24 Halaman
Terbit Setiap Senin

13 September 2021
No. 37 TAHUN LVII



PERTAMINA 

energia

weekly

SUBHOLDING SIAP KEMBANGKAN BISNIS

Setelah menjalani transformasi *Holding* BUMN Migas sejak 2018 dan dilanjutkan dengan pembentukan subholding sejak tahun lalu, Jumat (10/9/2021), Kementerian BUMN meresmikan enam subholding Pertamina. Peresmian ini menjadi *milestone* karena bahwa restrukturisasi *holding-subholding* sebagai salah satu proyek strategis BUMN berhasil dituntaskan oleh Pertamina sekaligus bukti kesiapan subholding mengembangkan bisnisnya masing-masing.

Berita terkait di halaman 2-13 >



Quotes of The Week

What does it take to be a champion? Desire, dedication, determination, concentration and the will to win.

Patty Berg

3

**RESMIKAN SUBHOLDING,
PERTAMINA SIAP KEJAR TARGET
NILAI PASAR US\$100 MILIAR**

14

**PERTAMINA SUKSES
PRODUKSI
BIOAVTUR J2.4**

UTAMA

Resmikan *Subholding*, Pertamina Siap Kejar Target Nilai Pasar US\$100 Miliar

JAKARTA - Setelah menuntaskan proses restrukturisasi melalui penandatanganan sejumlah dokumen legal (*legal end-state*) awal september lalu, PT Pertamina (Persero) mengukuhkan tekadnya untuk mengejar aspirasi pemegang saham mencapai nilai pasar US\$100 miliar dan *Global Energy Champion* pada tahun 2024.

Tekad ini tergambar dalam acara peresmian 6 *Subholding* yang digelar Pertamina melalui tema "*Moving Forward Becoming Global Energy Champion*" yang berlangsung pada 10 September 2021 di Jakarta. Peresmian dilakukan langsung oleh Menteri BUMN Erick Thohir, didampingi oleh Wakil Menteri 1 BUMN Pahala Nugraha Mansury, Komisaris Utama Pertamina, Basuki Tjahaja Purnama dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Menteri BUMN Erick Thohir menyampaikan bahwa selama delapan bulan ini, Kementerian BUMN terus melakukan transformasi BUMN yang termasuk dalam 88 proyek strategis BUMN hingga tahun 2023 yang telah disampaikan kepada Presiden Joko Widodo.

"Dari 88 proyek yang kita targetkan itu, alhamdulillah di tahun ini 90 persen terjadi. Dan tentu banyak dari transformasi ini ada di Pertamina," ucap Erick.

Erick menambahkan, Presiden berharap Pertamina terus meningkatkan pelayanan publik, tetapi yang terpenting adalah membangun ekosistem supaya Pertamina bisa bersaing dan mendorong *value added*. Ia juga mengingatkan agar lompatan-lompatan yang sudah berjalan saat ini, tetap terjaga dan sesuai dengan 5 *Key Performance Indicator* di Kementerian BUMN, yakni menyeimbangkan antara korporasi dan pelayanan publik, kembali kepada *core business* dan menjadi *excellent*, inovasi digital dan R&D untuk menjadikan Pertamina *Technology Company*, dan transformasi *Human Capital*.

"Buktikan kepada dunia, Indonesia juga bisa punya perusahaan yang valuasinya mencapai US\$100 miliar. Kita bisa, dan saya yakin *legacy* ini untuk kita semua. Saya memastikan transformasi akan tetap berjalan, karena ini bagian terpenting buat kita sebagai bangsa besar. Tidak mungkin kita akan terus menjadi bangsa besar kalau tidak ada ketahanan energi," imbuh Erick.

Pada acara peresmian tersebut, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyampaikan bahwa *holding* migas yang dibentuk sejak tahun 2018 terus berjalan. Walaupun tahun lalu dunia diterpa pandemi COVID-19, namun sesuai arahan pemegang saham agenda transformasi tidak boleh berhenti, bahkan harus dipercepat.

"Saya mengucapkan terima kasih kepada Pak Menteri selaku pemegang saham yang membawa agenda ini ke rapat-rapat sesama kementerian maupun ke Ratas, sehingga berbagai regulasi akhirnya berhasil kita dapatkan pada akhir Agustus kemarin," ungkap Nicke.

Menurut Nicke, transformasi yang dijalankan Pertamina ini sejalan dengan *global transition* yang terjadi, dimana Pemerintah memberikan komitmennya untuk melakukan transisi energi sesuai dengan *Paris Agreement*. Sehingga Pertamina harus mendukung langkah ini, karena Pertamina adalah satu-satunya perusahaan milik negara yang terintegrasi dari hulu ke hilir yang menjadi andalan dan memberikan kontribusi besar dalam suplai energi bagi negara.

Nicke menyampaikan Pertamina memiliki 3 tugas yang harus dilakukan secara paralel, yakni Pertamina harus menyediakan dan mendistribusikan untuk seluruh masyarakat Indonesia dan juga industri. Namun, Pertamina juga ditantang untuk melakukan pengembangan dan melangkah untuk menjawab energi transisi.

"Bagaimana cara kita melaksanakan? Kita membagi kapal besar Pertamina dengan membuat 6 kapal-kapal kecil yang kita sebut *Subholding*. Ada yang bertugas hari ini. Ada yang bertugas untuk transisi menjajaki di laut yang berbeda. Dan ada yang harus berpindah kapalnya di lautan sebelah," ujarnya.

Ia menjelaskan, 3 *Subholding* yakni *Subholding Upstream*, *Subholding Refining & Petrochemical* dan *Subholding Commercial & Trading* harus tetap menjalankan tugas saat ini, karena Pertamina mempunyai amanah sesuai Undang-Undang Energi yakni menjaga keandalan atau *availability*, *accessibility*, *affordability*, *acceptability* dan *sustainability*. Untuk itu, investasi Pertamina sebesar 55% di lini bisnis eksisting tersebut, karena Indonesia memiliki cadangan yang



Menteri BUMN Erick Thohir, Wakil Menteri BUMN 1 Pahala N Mansury, Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama jajaran Komisaris Holding & Subholding Pertamina foto bersama pada acara Peresmian *Subholding* Pertamina Group *Moving Forward Becoming Global Energy Champion* di Grlha Pertamina, Jakarta, Jumat (10/9/2021).

harus dioptimalkan.

Sementara itu, *Subholding Gas* akan bergerak ke tengah untuk mengelola energi transisi dari *fossil fuel* ke *new and renewable energy* yakni Gas dengan porsi dalam bauran energi tetap di angka 22% hingga 25%. Dengan peningkatan demand energi 5 kali lipat dalam 5 hingga 10 tahun ke depan, maka porsi gas ini harus ditingkatkan. Saat ini, Pertamina memiliki pipa gas sepanjang 24 ribu kilometer dan terpanjang di Asia Tenggara. Kunci kekuatan bisnis gas itu adalah infrastruktur, karena gas hanya bisa ditransfer dengan pipa.

Adapun untuk *Subholding Power & NRE* telah bergerak menuju energi terbarukan. Saat ini, Pemerintah telah memulai integrasikan *geothermal* yang nantinya kapasitas terpasang ketiga terbesar di dunia. Ke depan, Pertamina akan mengintegrasikan antara hulu Geothermal dengan hilir yakni Petrokimia.

Untuk mendukung kelima *Subholding* tersebut, Pertamina memiliki *Subholding Integrated Marine Logistic*. "*Subholding* ini harus ada di masa kini, di masa transisi dan di masa depan. Harus selalu relevan, karena Indonesia adalah negara kepulauan. Apapun energinya, kita tetap membutuhkan transportasi laut. Bahkan, sekarang *Integrated Marine Logistic* ini mulai bergerak ke arah virtual *pipelines*," kata Nicke.

Menjawab keraguan mengenai pemisahan *Subholding*, Nicke menyebutkan kuncinya adalah integrasi yang dilakukan oleh Holding dalam hal operasional dan komersial serta mengawasi tugas-tugas yang diberikan oleh Negara. Sehingga, Pertamina sebagai holding akan tetap ramping dengan fungsi integrasi.

Sumber daya manusia (SDM), menurut Nicke, juga harus relevan dengan masa depan. Dalam rangka mengintegrasikan seluruh SDM yang ada, Pertamina juga harus memastikan program digitalisasi berjalan dengan membuat Pertamina *Integrated Control Command Center* (PICC).

Senada dengan itu, Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama menyampaikan optimismenya dalam restrukturisasi Pertamina, termasuk transformasi SDM baik di *Holding* maupun *Subholding*. Selain dukungan performa Manajemen dan SDM yang berkualitas, Pertamina juga terus mengembangkan bisnis proses yang terdigitalisasi, antara lain melalui Pertamina *Integrated Command Center*, digital signature, digitalisasi SPBU, dan aplikasi MyPertamina.

"Kita bersyukur, saya ditugaskan di sini dengan rekan dekom, kita telah berhasil meyakinkan kerjasama dengan baik dengan direksi. Sekarang sudah ada *procurement* secara digitalisasi kita kontrol dengan baik, kita juga sudah ada tanda tangan disposisi digital jadi kita bisa bebas bekerja di mana-mana dan Pertamina sangat baik. Pengelolaan SDM juga semakin membaik. Kami mendukung terus transformasi organisasi dan pengelolaan SDM, termasuk dengan memastikan adanya sistem penilaian dan pemberian remunerasi pekerja yang adil dengan berbasis kinerja (*performance based*). Saya bilang Pertamina paling top," tandasnya. •PTM

Tapak Langkah Strategis dan Bertahap



UTAMA

Maju Bersama Wujudkan Aspirasi *Global Energy Champion*

Mulai 10 September 2021, secara resmi Pertamina memberikan mandat penuh kepada enam *subholding* untuk mengembangkan lini bisnisnya masing-masing. Berikut harapan, apresiasi, dan optimisme Menteri BUMN, Komisaris Utama Pertamina dan Direktur Utama Pertamina, serta para CEO *subholding* mengenai restrukturisasi *subholding* ini.

“Buktikan kepada dunia, Indonesia juga bisa punya perusahaan yang valuasi-nya mencapai USD 100 billion. Kita bisa, dan saya yakin legacy ini untuk kita semua. Saya memastikan transformasi akan tetap berjalan, karena ini bagian terpenting buat kita sebagai bangsa besar. Tidak mungkin kita akan terus menjadi bangsa besar kalau tidak ada ketahanan energi,”

Erick Thohir - Menteri Badan Usaha Milik Negara



“Pengelolaan SDM juga semakin membaik. Kami mendukung terus transformasi organisasi dan pengelolaan SDM, termasuk dengan memastikan adanya sistem penilaian dan pemberian remunerasi Pekerja yang adil dengan berbasis kinerja (*performance based*). Saya bilang Pertamina paling top”

Basuki Tjahaja Purnama - Komisaris Utama PT Pertamina (Persero)



“Transformasi yang dijalankan Pertamina ini sejalan dengan global transition yang terjadi, dimana Pemerintah memberikan komitmennya untuk melakukan transisi energi sesuai dengan *Paris Agreement*. Sehingga Pertamina harus mendukung langkah ini, karena Pertamina adalah satu-satunya perusahaan milik negara yang terintegrasi dari hulu ke hilir yang menjadi andalan dan memberikan kontribusi besar dalam suplai energi bagi negara”

Nicke Widyawati - Direktur Utama PT Pertamina (Persero)



Subholding Upstream telah melaksanakan transformasi dengan meningkatkan *operational excellence*, mempercepat pengembangan usaha dan meningkatkan kapabilitas dan fleksibilitas untuk mencapai aspirasi Pertamina di tahun 2024. Mari bersama kuatkan tekad, berkontribusi untuk ketahanan dan kemandirian energi negeri.



CEO Subholding Upstream,
Budiman Parhusip

Kilang yang sebelumnya hanya menjalankan prinsip *cost center* berubah orientasinya yang menjadi *profit center* yang didukung fleksibilitas serta keleluasaan dalam pengelolaan baik dari segi feedstock produk hingga perencanaan dan optimasi. Seluruh perwira *Subholding R&P* siap membangun, bergerak dan maju bersama mewujudkan aspirasi Pertamina menjadi *global energy champion*.



CEO Subholding Refining
dan Petrochemical
Djoko Priyono

Goals besar *Subholding C&T* adalah menjadi perusahaan *commercial and trading* berkelas dunia di bidang energi, petrokimia dan produk kimia lainnya. Untuk itu, seluruh perwira *Subholding C&T* akan berperan aktif menjadi bagian dari perubahan ini.



CEO Subholding
Commercial & Trading
Alfian Nasution

Di sisi *Subholding Gas*, transformasi bisnis ini akan fokus pada penyesuaian bisnis anak perusahaan dan afiliasi agar masing-masing fokus pada kegiatan usaha utamanya sekaligus memperkuat kompetensi inti sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi Pertamina dan Indonesia. *Subholding Gas* akan terus menjaga komitmen untuk mengintegrasikan sistem infrastruktur gas bumi mulai dari ujung barat sampai ujung timur wilayah Indonesia sebagai *agent of development* untuk memperluas pemanfaatan gas bumi.



CEO Subholding Gas
M.Haryo Yudianto

Dengan transformasi ini *Subholding Power & NRE* jadi lebih fokus dengan amanah mengawal transisi energi, mewujudkan visi sebagai Indonesia *Green Energy Champion*, mencapai aspirasi kapasitas terpasang sebesar 10 gigawatt pada tahun 2026, serta mendukung visi Pertamina menjadi *world class energy company*. Melalui transisi energi dan praktik bisnis yang mengedepankan *environment, social and governance*, *Subholding Power & NRE* berkomitmen penuh untuk mendukung target Pertamina menurunkan emisi karbon sebesar 30 persen pada tahun 2030.



CEO Subholding Power &
New Renewable Energy
Dannif Danusaputro

Restrukturisasi ini memberikan benefit yang cukup banyak bagi *Subholding Integrated Marine Logistics*, antara lain sisi bisnis, pendanaan, kemitraan, dan operasional. Karena itu, mari bersama-sama kita dukung proses restrukturisasi di Pertamina.



CEO Subholding
Integrated Marine Logistics
Erry Widiastono

MANAGEMENT INSIGHT

SUBHOLDING HARUS SIAP BERLAYAR DI LAUTAN DENGAN TANTANGAN BERBEDA

Peresmian enam *subholding* Pertamina, Jumat, 10 September 2021 baru saja dilakukan dan menjadi tanda bahwa *subholding* Pertamina harus siap menjalankan amanah tersebut dengan maksimal agar target meningkatkan valuasi pasar US\$100 miliar dapat tercapai. Berikut arahan **Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati** dalam acara tersebut yang kami sajikan dalam bentuk tanya jawab.

Subholding Pertamina baru saja diresmikan oleh Menteri BUMN. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai hal ini ?

Kita bersyukur proses pembentukan *Subholding* sebagai bagian dari transformasi Pertamina menjadi *Holding* BUMN Migas berjalan lancar. Seperti kita ketahui, transformasi BUMN sesuai dengan Buku Putih terus berjalan. Hal ini pun diperkuat dengan ditetapkannya 88 program strategis BUMN yang harus diselesaikan sebelum tahun 2024. Walaupun tahun lalu kita mengalami pandemi COVID-19 namun sesuai arahan Kementerian BUMN agenda transformasi tidak boleh berhenti. Justru dengan adanya pandemi program-program strategis ini harus dipercepat.

Karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Menteri BUMN selaku pemegang saham, yang telah memberikan dukungan penuh dalam sehingga berbagai regulasi akhirnya berhasil kita dapatkan tepat di akhir Agustus 2021, yaitu Perpres, PP, PMK, Permen, Kepmen, dan regulasi lainnya.

Transformasi yang kita lakukan juga sejalan dengan *Global Energy Transition*. Kita harus menjawab tantangan ini dengan cepat karena Pemerintah Indonesia juga telah memberikan komitmennya dalam transisi energi melalui *Paris Agreement*, bahwa di tahun 2030 akan menurunkan *carbon emission* sebesar 29% dan *net zero emission* di tahun 2060.

Dalam kerangka itulah, Pertamina sebagai satu satunya Badan Usaha Milik Negara di bidang energi yang terintegrasi dari hulu ke hilir, harus menjalankan transisi energi Indonesia, dari energi fosil menjadi EBT.

Bagaimana bisnis Pertamina ke depannya setelah peresmian subholding ini?

Kalau kita analogikan, sebelumnya Pertamina adalah suatu kapal induk yang besar dimana semua aktivitas hulu sampai hilir ada di dalam satu badan. Ketika era kejayaan energi fosil Indonesia, ini merupakan hal yang tepat kita lakukan. Namun tantangan transisi ke depan, ke arah energi baru dan terbarukan, menuntut kita melakukannya dengan cara yang berbeda seperti yang dilakukan juga oleh *global energy company* lainnya. Kapal induk ini harus berpindah ke samudera yang berbeda, dengan ketinggian ombak, intensitas angin, dan kondisi *traffic* yang berbeda, dengan langit yang lebih biru dan air yang lebih bersih. Namun, sebagian besar aktifitas dalam kapal induk kita tidak boleh beroperasi di samudera baru tersebut. Lantas, bagaimana kita bisa memindahkan seluruh penumpang dalam kapal besar ini dengan selamat ke kapal baru? atau, kita tetap saja berada di kapal induk ini di samudera saat ini yang dalam 10 tahun ke depan sudah akan ditinggalkan oleh semua orang?. Ini adalah tantangan besar, dan



MANAGEMENT INSIGHT: SUBHOLDING HARUS SIAP BERLAYAR DI LAUTAN BERBEDA < dari halaman 5

menjadi alasan utama dalam melakukan transformasi Pertamina.

Agar semua penumpang selamat dan bendera Pertamina terus berkibar, ada 4 tantangan besar yang harus kita jawab dengan 4 langkah besar yang harus kita lakukan secara tepat dan cepat.

Tantangan pertama adalah keseimbangan pertumbuhan Masa Kini VS Masa Depan.

Pertamina saat ini sekitar 98% bisnisnya dari energi fosil, yang memiliki > 95% *market share* hilir BBM dan LPG, 100% produksi kilang BBM nasional, serta > 50% produksi hulu migas nasional. Dengan besarnya peran Pertamina dalam produksi dan distribusi migas hari ini, maka meskipun era energi fosil akan berakhir dalam 10 tahun ke depan dan trend EBT semakin menguat, bisnis energi fosil Pertamina akan tetap dijalankan sampai 10 tahun ke depan untuk menjamin kehandalan pasokan bagi seluruh negeri. Namun secara paralel, kita pun harus menyiapkan bisnis baru yang relevan dengan tuntutan masa depan, dengan bisnis model, teknologi, dan kompetensi yang *totally* berbeda dengan bisnis kita hari ini. Untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan bisnis saat ini dan bisnis masa depan, kapal induk ini harus bertransformasi menjadi 6 kapal-kapal yang lebih kecil tapi lebih modern, lincah, cepat, dan tangguh, yang akan berlayar di samudera yang berbeda beda. Ada yang bertugas menjaga pertumbuhan masa kini, ada yang bertugas menjaga pertumbuhan saat masa transisi, dan ada yang harus langsung pindah ke bisnis masa depan.

Tiga kapal yang tetap harus ada di samudera saat ini yaitu *Subholding Upstream*, *Subholding R&P*, dan *Subholding C&T*. Tiga *subholding* ini mendapatkan amanah untuk menjaga *availability*, *accessibility*, dan *affordability* energi, sesuai dengan amanah dalam Undang Undang Energi yang harus kita penuhi. Karena itu, ketika semua orang mulai euphoria tentang transisi energi, 3 *subholding* ini harus tetap fokus melakukan prioritasnya dalam menjaga pertumbuhan bisnis hari ini. Walaupun masih mengelola energi fosil, namun harus dengan cara yang lebih ramah lingkungan atau *green operation*, sesuai dengan target ESG perusahaan. Kita tahu bahwa era energi fosil ini mungkin hanya sampai 2030-2033, tinggal 9-12 tahun lagi. Untuk itu, kebijakan kita masih menempatkan investasi yang besar sekitar 50--55 % pada *cash cow business* ini, karena kita masih memiliki cadangan yang harus kita optimalkan. Dengan cara inilah, kita bisa menjaga pertumbuhan perusahaan dalam 9-12 tahun ke depan.

Namun ada kapal yang harus mulai melakukan *business enlargement* sebagai pondasi baru bagi bisnis masa depan. *Subholding R&P*, yang tadinya hanya fokus pada *Refinery*, sekarang harus mengintegrasikannya dengan *Petrochemicals*. Indonesia masih *net importer Petrochemical*, padahal *demand* nya sangat besar dan tumbuh pesat. Untuk itulah kita melakukan akuisisi TPI nya, agar tidak mulai dari kertas kosong dalam mengembangkan bisnis Petrokimia. Dengan prinsip integrasi, kita akan kembangkan *Refinery* dan *Petrochemical*. *Integration* menjadi *key success factor* Pertamina, karena kompetitor di Indonesia tidak ada yang terintegrasi. Integrasi akan menciptakan efisiensi, serta *flexibility* dalam hilirisasi produk, seperti pengembangan *pharmaceutical*. Hal ini bisa kita lakukan karena kita punya kilang yang bisa menghasilkan bahan baku untuk industri *Petrochemical*. *Petrochemical business*, akan menjadi salah satu mesin pertumbuhan kita di masa depan. Untuk itulah, investasi pada *Petrochemical plants* akan terus kita tingkatkan.

Berikutnya, siapa kapal tangguh yang harus mulai berlayar ke arah tengah? Ini adalah *Subholding Gas*, karena gas menjadi transisi energi dari fosil ke EBT. Porsi gas di dalam *energy mix* Indonesia akan tetap di angka 22--25%, dengan tingkat *demand* energi yang meningkat sampai 5 kali lipat dalam 10-15 tahun ke depan, maka bisnis gas harus kita perkuat. *Key Success Factor* dari bisnis gas adalah penguasaan infrastruktur. Melalui penggabungan PGN dan Pertamina saat ini kita memiliki pipa gas sekitar 24.000 KM yang merupakan terpanjang di Asia Tenggara. Dengan kekuatan infrastruktur gas Pertamina, dari mulai Terminal LNG, Regasifikasi, CNG *plant*, pipa transmisi gas, dan pipa distribusi gas, Pertamina memperkuat posisinya melalui *Subholding Gas* sebagai *National Gas Aggregator*. Kita pun harus mulai bergerak mengembangkan hilirisasi gas, untuk memaksimalkan *value added creation*.

Subholding Power & New Renewable Energy, merupakan kapal tangguh yang harus berpindah ke samudera baru, yang akan menjadi mesin pertumbuhan kita di masa depan. Dengan integrasi *Geothermal PGE* dan PLN, kita akan memiliki *installed capacity Geothermal* yang terbesar di Indonesia dan ke-3 di dunia. Kembali lagi kuncinya adalah *integration*, karena kita mempunyai kemampuan di hulu, maka untuk pengembangan *Geothermal* ini pun, penting kita integrasikan dengan kemampuan hulu yang ada saat ini, sehingga akan terjadi efisiensi yang besar dan *flexibility* dalam pengembangan *green energy* berbasis *Geothermal*, yang kemudian dapat kita integrasikan dengan *Petrochemical* menjadi *green chemical* yang akan menjadi *trend* ke depannya. *Electric Vehicle* (EV) adalah suatu keniscayaan, dan Pertamina harus menjadi *market leader* di bisnis ini. Belajar dari pengalaman kita, maka integrasi menjadi kunci keberhasilan. Untuk itu, kita lakukan sinergi dengan Mind ID group yang memiliki tambang mineral, serta dengan PLN yang memiliki

jaringan transmisi dan distribusi listrik, untuk membangun ekosistem bisnis baterai listrik, baik untuk kendaraan maupun untuk *energy storage system* (ESS). *Subholding PNRE* juga akan mengembangkan bisnis EBT seperti PLTS, PLTB, PLT Biomass, PLT Biogas, dan PLTA.

Lalu, yang terakhir, ada satu kapal tangguh yang harus bergerak lincah antar samudera, yaitu *Subholding Integrated Marine Logistic*. *Subholding* ini harus ada di masa kini, di masa transisi, dan relevan di masa depan. Indonesia adalah *archipelago country* dengan 17.000 pulau, sehingga transportasi laut akan selalu diperlukan sepanjang masa. Sekarang *Integrated Marine Logistic* juga sudah mulai bergerak ke virtual *gas pipeline*, serta memperkuat posisinya di pasar global.

Jadi inilah desain transformasi Pertamina dalam menjawab tantangan keseimbangan pertumbuhan masa kini, masa transisi, dan masa depan.

Tantangan kedua adalah Integrasi. Ada pihak-pihak yang khawatir setelah operasional diturunkan ke *Subholding*, maka Pertamina akan kesulitan melakukan pengendalian karena setiap *Subholding* akan menjaga kepentingan bisnisnya masing-masing. Jawabannya adalah Integrasi. Disinilah peran sentral *Holding* sebagai Integrator bisnis dan operasional, baik secara Vertical (dari Hulu ke Hilir) maupun secara Horizontal (dari tahap perencanaan sampai eksekusi). Sehingga seluruh penugasan negara seperti BBM 1 Harga dan peningkatan TKDN terjaga dengan baik, pelayanan kepada masyarakat terpenuhi, dan pertumbuhan perusahaan pun terjaga. Dengan *span of control* yang sangat luas, dan tanpa melakukan intervensi pada kewenangan operasional *Subholding*, maka *Holding* mengembangkan Pertamina *Integrated Command Centre* (PICC) sebagai *remote monitoring & controlling tools* dalam *management decision support system*. PICC sudah dioperasikan di gedung baru kita, Grha Pertamina.

Bagaimana dengan bisnis lainnya yang masih ada di *Holding*, yang kita kelompokkan dalam *Services business*, yaitu rumah sakit, hotel & *property*, serta penerbangan. Kita akan mengikuti rencana transformasi BUMN di masing-masing sektor industri ini. Sebagai *investment Holding*, Pertamina memiliki peluang untuk melakukan *portfolio investment* sebagai strategi peningkatan *market value*. Pertamina Bina Medika sudah menjelma menjadi Indonesia Healthcare Corporation (PBM IHC), yang telah mengakuisisi > 70 Rumah Sakit di seluruh BUMN, pendapatan dan laba nya meningkat pesat. Dengan kekuatan ini, PBM IHC akan membangun 3 RS baru yang canggih, salah satunya akan bekerjasama dengan *one of the biggest player in healthcare industry*. Bisnis Penerbangan dan Hotel pun sudah ada *roadmap* pengembangannya. Jadi masing-masing *Subholding* kan fokus pada bisnisnya, dan Pertamina *Holding* akan menjadi kapal induk ini akan lebih *slim*, lincah, dan kokoh sebagai integrator.

Tantangan yang ketiga adalah SDM. Setelah transformasi bisnis dan struktural, hal terpenting yang krusial adalah menyiapkan SDM yang dapat menjalankan transformasi tersebut. Integrasi yang dilakukan oleh fungsi *Human Capital* di *Holding* harus memastikan hal ini. *Core values* AKHLAK dan *Critical Five Behavior* harus melekat pada diri seluruh Perwira. Program *Talent management* dan *HC development* di Pertamina group harus align dengan transformasi bisnis ke depan.

Tantangan yang terakhir adalah *Good Corporate Governance* (GCG), ini adalah peran dari *holding* untuk memastikan semua proses transformasi serta program-program penugasan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kita pun telah menjalin kerjasama yang baik dengan APH untuk pendampingan dan konsultasi dsri tahap perencanaan sampai tahap eksekusi.

Apa harapan Ibu terhadap bisnis Pertamina Group ke depan?

Dengan telah rampungnya transformasi struktural Pertamina, kita berharap visi menjadi *global energy champion* dan aspirasi pemegang saham terhadap Pertamina untuk meningkatkan *value*-nya menjadi US\$100 miliar di tahun 2024 bisa kita wujudkan. Asset dan kewenangan telah diturunkan ke *Subholding*. *In return*, dengan modal tersebut, *Subholding* harus mengembangkan bisnisnya agar *market value* nya meningkat. Karena untuk mewujudkan USD 100 milyar, target kontribusi dari tiap *Subholding* sudah ditetapkan. Jadi mulai RKAP tahun 2022, target dari *Holding* kepada seluruh *Subholding* adalah *return of investment*, *return on equity*, *return on asset*, dan target peningkatan *value of the company*.

Ini merupakan *starting point of our new journey*. *The very exciting journey* bagi kita semua, baik yang berada dalam kapal induk baru yang lebih *slim*, *edgy*, dan modern, maupun yang berada dalam 6 kapal tempur baru yang tangguh dan bergerak lincah di samudera yang berbeda.

Untuk pencapaian transformasi struktural ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan penuh, baik kepada Menteri BUMN dan jajarannya, Dewan Komisaris, dan yang paling penting adalah ucapan terima kasih kepada seluruh perwira yang sudah mendukung agenda transformasi *holding-subholding*.

Semoga ikhtiar kita ini mendapatkan ridho dari ALLAH SWT dan kita diberikan kemudahan dalam menjalankannya.●

SOROT

Go Digital, Pascarestrukturisasi Pertamina Pastikan Proses Bisnis Holding-Subholding Terpantau Melalui Integrated Command Center

JAKARTA - Pascarestrukturisasi komitmen Pertamina menjadi *global energy champion* terus dibuktikan dengan berbagai inovasi, salah satunya dengan menghadirkan Pertamina Integrated Command Center (PICC). Inovasi teknologi berbasis digital ini hadir untuk mendukung peran strategis Pertamina sebagai integrator seluruh lini bisnis dan operasional yang dijalankan *Holding* mulai dari tahap perencanaan sampai implementasi, sekaligus untuk *remote monitoring* dan *controlling* seluruh kegiatan bisnis *Subholding*. Dengan demikian, Pertamina memberikan jaminan kehandalan operasi dan *alignment* pengembangan bisnis di Pertamina group paska restrukturisasi *Holding-Subholding* Pertamina.

PICC merupakan pusat big data Pertamina yang memiliki 4 fungsi yakni *pertama* sebagai integrator dan koordinator atas aktivitas memonitor operasional, baik yang bersifat *core*, *critical* maupun *supporting process*. *Kedua*, PICC akan menjadi *single source of truth* yang diperlukan baik di lingkungan internal Pertamina Group dengan data terintegrasi. Lalu *ketiga*, PICC berfungsi melakukan analisa data menjadi informasi, mendeteksi data, anomali, menguji kehandalan data serta menyusun *executive summary* dan rekomendasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Yang keempat, PICC merupakan sistem yang memiliki otoritas untuk menindaklanjuti keadaan anomali yang ditemukan sekaligus memberikan rekomendasi bagi *top management* Pertamina Group. Hal ini tentunya didukung oleh transparansi data mulai dari input sampai output (rekomendasi) untuk mendukung bisnis perusahaan.

Menteri BUMN, Erick Thohir didampingi Wakil Menteri BUMN 1 Pahala N Mansury, Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati meninjau PICC yang terletak di lantai 21 Graha Pertamina, Jakarta (10/9).

Pada acara peresmian *Subholding* Pertamina yang dilaksanakan sebelum peninjauan, Erick menyampaikan, saat ini dunia bisnis dituntut untuk terus berinovasi, termasuk Pertamina. Salah satu inovasi yang harus dilakukan adalah digitalisasi serta *Research and Development* yang menjadi kunci kesuksesan perusahaan kelas dunia.

"Banyak sekali perusahaan dunia yang tadinya bergantung pada sumber daya alam tergeser ke teknologi. Sekarang perusahaan energi global di Top 10 tinggal Aramco, selebihnya sudah diduduki oleh *technology company* dan *investment company*. Ini artinya, meski Pertamina merupakan perusahaan energi, tapi bidang *research and development* untuk digitalisasi menjadi sangat penting agar bisnis terus berkembang," ujar Erick.

Hal senada disampaikan Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati. Menurutnya, kehadiran PICC menjadi salah satu inovasi Pertamina untuk menjadi *global energy champion*.

"Dengan adanya fasilitas ini, Pertamina bisa menerapkan satu strategi secara menyeluruh demi memberikan efisiensi sekaligus mengurangi kemungkinan adanya penyalahgunaan wewenang, sehingga akuntabilitas Pertamina Group tetap terjaga," jelasnya.

Komisaris Utama, Basuki Tjahaja Purnama, juga menyatakan bahwa dengan adanya *Command Center* akan memperbaiki tahapan pekerjaan seluruh lini bisnis Pertamina.

"Fasilitas ini seperti ruang perang, seluruh jenderal bisa menganalisis data di sini untuk mengambil langkah kebijakan ke depan," ujarnya.

Karena itu, ia meminta seluruh manajemen *holding* dan *subholding* mulai belajar membuat keputusan dari data yang ada di layar besar *Command Center*. "Ini terobosan yang sangat bagus dan harus terus dikembangkan untuk tujuan efisiensi. Kita bisa memanfaatkan semua data untuk membuat kebijakan yang tepat. Dewan komisaris akan sering datang untuk bertukar pikiran dan melihat perkembangannya," kata Basuki.

SVP Human Capital Management sekaligus Tim Leader PICC, Lelin Eprianto, menjelaskan PICC dikelola oleh Perwira (pekerja) Pertamina, dengan *display* utama yang terdiri dari 84 layar 55 Inch untuk memantau *dashboard* kinerja seluruh *subholding*, mulai dari *Upstream*, *Gas*, *Refinery & Petrochemical*, *Integrated Marine Logistics* dan *Commercial & Trading* dalam mendukung ketahanan energi di Indonesia. Kedepan, juga akan dilengkapi dengan *dashboard* kinerja Pertamina *New & Renewable Energy*.

Dashboard hulu bertujuan untuk memastikan *Operational Excellence* dan



SVP Human Capital Management Pertamina Lelin Eprianto memberikan pemaparan kepada Menteri BUMN Erick Thohir, Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahaja Purnama, dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati saat mengunjungi ruang Pertamina Integrated Command Center di Graha Pertamina, Jumat (10/9/2021).



Perwira operator Pertamina Integrated Command Center foto bersama dengan Menteri BUMN Erick Thohir dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

kelancaran *supply chain oil & gas* Pertamina melalui serangkaian aktivitas serta hasil dari operasional pada seluruh aset lapangan migas *Subholding Upstream* Pertamina baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

Dashboard gas digunakan untuk melakukan *monitoring*, evaluasi dan optimalisasi kegiatan penerimaan, penjualan dan transportasi gas di Indonesia, termasuk yang melalui pipa *Subholding gas* Pertamina sepanjang 24 ribu kilometer dan terpanjang di Asia Tenggara.

Dashboard kilang memantau kelancaran *supply chain oil & gas* Pertamina melalui serangkaian aktivitas operasional serta hasil produksi 7 aset kilang *Subholding Refining and Petrochemical* Pertamina.

Dashboard Integrated Marine Logistics memonitor pergerakan seluruh kapal yang dipergunakan Pertamina untuk mengangkut minyak mentah maupun seluruh produk-produk Pertamina.

Dashboard Commercial & Trading menyajikan informasi ketersediaan stok BBM sampai level terminal, depot serta SPBU, termasuk proses penjualan dan pelayanan kepada *customer*. Dengan demikian, apabila terdapat potensi kekurangan BBM di aset Pertamina dapat cepat tertangani, termasuk mendeteksi transaksi anomali atas produk subsidi di SPBU. *Dashboard* juga dilengkapi dengan informasi MyPertamina yang fokus pada *monitoring* pelayanan pembayaran secara digital di SPBU serta informasi dari Pertamina Contact Center 135 yang merupakan layanan *Call Center* terintegrasi dan layanan interaksi operasional 135 melalui telepon, video call, media sosial dan Pertamina Delivery Service.

PICC juga memiliki *Smart Meeting Room* untuk *video conference*, *Interactive TV*, *Interactive Voice Command* dan *Smart Glass* yang dapat digunakan oleh *top management holding* dan *subholding* untuk memutuskan kebijakan strategis perusahaan. •PTM

Peran Pertamina Integrated Command Center



"Integrator and Coordinator
atas aktivitas monitoring operasional bisnis (*Cire, Critical, dan Supporting Process*)"



"Single Source of Truth,
untuk komunikasi eksternal dan internal di lingkungan Pertamina Group berbasis data terintegrasi."



"Data Analytical,
menganalisis data menjadi informasi, mendeteksi data anomali, menguji kehandalan data dan menyusun executive summary dan rekomendasi"



"Authority,
Otorisasi untuk langsung menindaklanjuti keadaan anomali yang ditemukan, untuk selanjutnya dianalisis menjadi rekomendasi kepada top manajemen organisasi"

SOROT

Legal Establishment Subholding Pertamina Tuntas, Subholding Upstream Siap Dukung Target Pemerintah 1 Juta BOPD & 12 BSCFD

JAKARTA - Proses transformasi *Holding - Subholding* Pertamina memasuki tahapan baru yaitu penandatanganan akta pengalihan saham milik PT Pertamina (Persero) di anak perusahaan Pertamina yang berada dalam lingkup grup bisnis *Upstream* (PHR, PEP, PHI, PEPC, PEPC ADK, PIEP, PDSI, Elhusa, Pertamina E&P Libya, dan Pertamina East Natuna) kepada PT Pertamina Hulu Energi, yang dilaksanakan pada 01 September 2021 yang lalu.

"Dalam implementasi restrukturisasi organisasi yang telah ditetapkan sejak tahun 2020, organisasi *subholding upstream* bertujuan untuk menjadi organisasi yang *lean, agile* dan efisien", ujar Budiman Parhusip, CEO *Subholding Upstream* Pertamina, Jumat (10/09).

Lebih lanjut, Budiman menambahkan bahwa *Subholding Upstream* melaksanakan transformasi untuk mencapai aspirasi Pertamina di tahun 2024, dengan meningkatkan *operational excellence*, mempercepat pengembangan usaha, dan meningkatkan kapabilitas dan fleksibilitas.

Selama lebih dari setahun, *Subholding Upstream* telah mencatatkan dampak positif di antaranya Pengembangan dan pergerakan sumberdaya manusia yang lebih *agile* dan terintegrasi.

Selain itu *Subholding Upstream* menjadi *Center of Excellence* dibidang *subsurface* untuk mempertajam analisa di setiap tematik teknis. Kemudian *Upstream Database* yang lebih terintegrasi serta Sinergi eksplorasi dan development di daerah pinggiran atau daerah transisi wilayah kerja (*borderless*).

"Contohnya di area transisi PHE ONWJ dan Pertamina EP untuk meningkatkan potensi penambahan cadangan dan sumberdaya migas dan juga di area di PHM, PHSS dan PHKT yang saling berdekatan di Kalimantan Timur", jelas Budiman.

Lebih lanjut, Budiman menambahkan bahwa melalui *Subholding Upstream* ini menumbuhkan potensi optimasi biaya melalui efisiensi operasi, implementasi teknologi tepat guna, integrasi *procurement* dan penggunaan fasilitas bersama melalui program OPTIMUS.

"Secara keseluruhan di Pertamina *Subholding Upstream*, sampai dengan Juli 2021 telah terlaksana lebih dari 125 program OPTIMUS yang terkait dengan optimasi biaya dan berhasil mencapai 112% dari target atau sebesar USD 349 juta", tambah Budiman.

Terkait dengan integrasi *procurement*, kontribusi terbesar dari *cost efficiency* di bidang SCM ini adalah proses sentralisasi pengadaan atau agregasi *demand*. Ini merupakan bagian dari *Strategic Planning* SCM dalam penggabungan kebutuhan atau permintaan sejenis dari berbagai zona sehingga didapatkan efisiensi melalui pembelian dalam jumlah besar.

Dengan transformasi ini, *Subholding Upstream* juga menjadi lincah sehingga dapat memproses persetujuan rencana investasi

menjadi lebih cepat. Dalam pelaksanaannya, proses *streamlining* yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan.

"Dengan jangka waktu 7 bulan di tahun 2021 ini, persetujuan investasi berupa *Final Investment Decision* (FID) telah diberikan untuk 25 proyek, lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya yang biasanya di kisaran 20-25 proyek yang mendapat FID setiap tahunnya", tambahnya.

Sementara itu, penambahan wilayah kerja baru melalui alih kelola blok Rokan, yang telah menambah portfolio, produksi, dan cadangan secara *significant*. Bergabungnya blok Rokan juga akan meningkatkan sinergi dalam operasi, produksi, dan biaya di wilayah regional 1.

Kinerja *Subholding Upstream* Pertamina semakin solid dan cemerlang, terlebih pasca diberlakukannya *Legal Establishment Subholding* Pertamina, 1 September 2021 yang lalu.

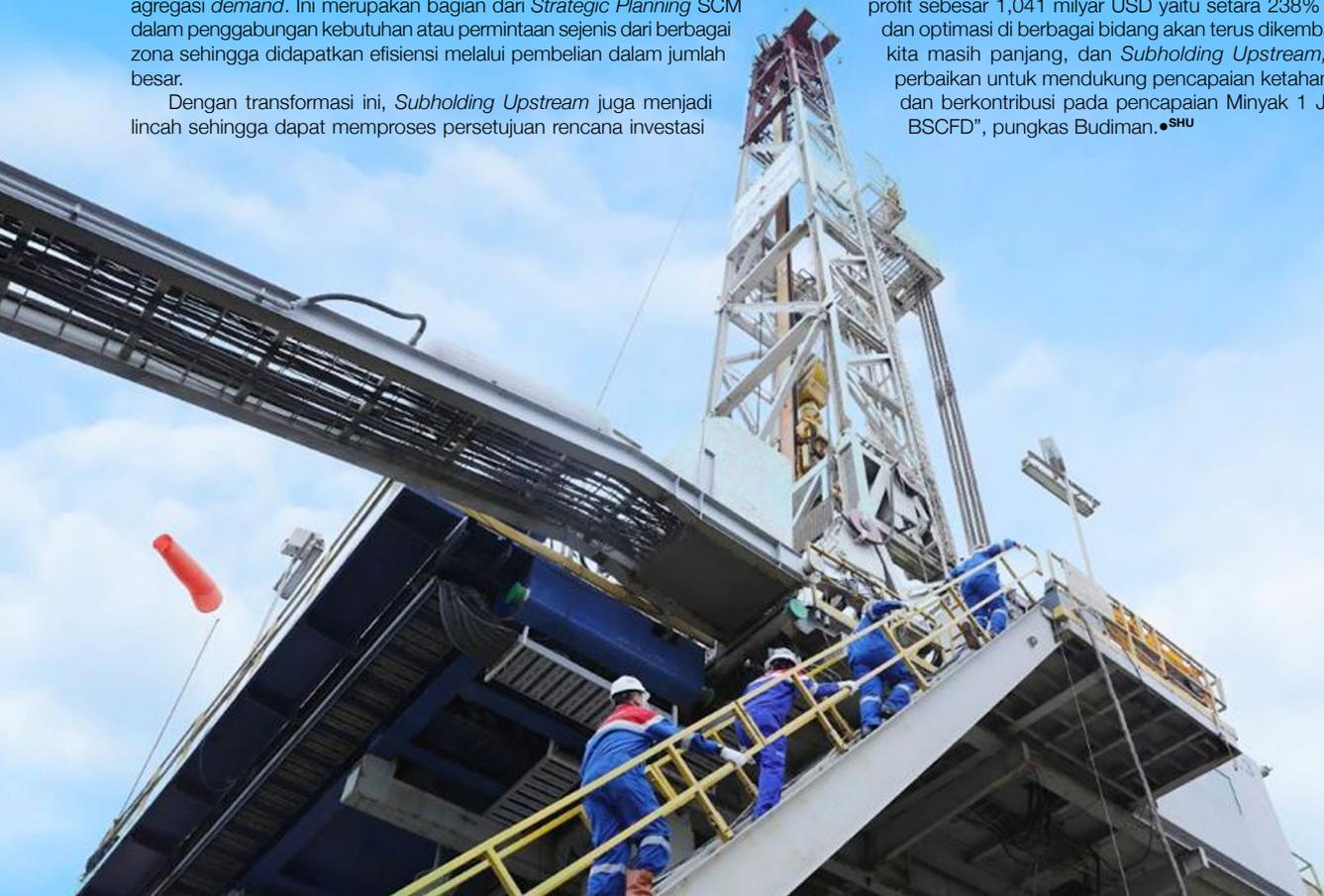
"Berdasarkan data konsolidasi *Subholding Upstream*, Pencapaian Kinerja Operasional, untuk produksi minyak & gas bumi tercatat di atas angka RKAP Semester 1 yaitu sebesar 850 MBOEPD atau 100.2% RKAP, dan angka *lifting* mencapai 100% RKAP. *Subholding Upstream* juga mencatat tambahan cadangan dan sumber daya migas yang lebih baik. Dimana tambahan cadangan P1 di semester 1 tahun 2021 tercatat 36 MMBOE atau naik 234% dibandingkan angka target sebesar 16 MMBOE", jelas Budiman.

Sementara itu, untuk kinerja HSSE tercatat 0 (*zero number of accidents* (NoA) dengan pencapaian *Safe Man Hours* sebanyak 6.4 juta Jam Kerja Selamat.

"Saya kembali mengingatkan, untuk selalu memprioritaskan aspek HSSE dan menerapkan HSE *Golden Rules* dalam setiap kegiatan sehingga terwujud pencapaian *Zero Accident*. HSE *Golden Rules* juga harus diterapkan dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui pematuhan terhadap aturan/protokol kesehatan, Intervensi/ saling mengingatkan kepada keluarga, kerabat, rekan, dan tetangga kita untuk pencegahan penyebaran COVID-19, dan peningkatan kepedulian kepada lingkungan sekitar di masa pandemi COVID-19", tegas Budiman.

Adapun kinerja keuangan *Subholding Upstream* mencatatkan angka yang positif dimana pendapatan selama semester I mencapai 4,860 Milyar USD atau 113 % dibandingkan target RKAP *Year To Date*.

"Saya mengapresiasi upaya para Perwira sehingga dapat menekan *cost* sebesar 92% dari Rencana Kerja sehingga dapat membukukan profit sebesar 1,041 milyar USD yaitu setara 238% dari target. Sinergi dan optimasi di berbagai bidang akan terus dikembangkan. Perjalanan kita masih panjang, dan *Subholding Upstream*, terus melakukan perbaikan untuk mendukung pencapaian ketahanan energi nasional dan berkontribusi pada pencapaian Minyak 1 Juta BOPD dan 12 BSCFD", pungkas Budiman. ●SHU



SOROT

PT Kilang Pertamina Internasional Kukuhkan Posisi dalam Transformasi Bisnis Kilang dan Petrokimia

JAKARTA - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) kini mengelola sepenuhnya bisnis dan operasi kilang di Indonesia sebagai sebuah entitas usaha yang mencetak *profit*. Sebelumnya, PT KPI yang merupakan induk *Subholding Refining & Petrochemical* Pertamina, sejak Juni 2020 lalu mendapat mandat untuk mengelola sektor kilang dan petrokimia Pertamina di Indonesia. Paska penandatanganan dokumen legal (*legal end-state*) pada 1 September 2021, proses restrukturisasi Pertamina sebagai *Holding* BUMN Migas yang dirintis sejak tahun 2018 resmi rampung.

Direktur Utama PT KPI, Djoko Priyono, optimistis bahwa penandatanganan *legal end-state* merupakan sebuah momentum dan titik awal PT KPI melakukan transformasi bisnis model kilang dan petrokimia guna mewujudkan *visi profitable refinery*.

"Sebelum restrukturisasi, PT KPI fokus menjalankan *operational excellence* dan keandalan kilang. Kini, PT KPI memiliki misi baru untuk mencetak laba, atau biasa disebut *profit-centered entity*," jelas Djoko Priyono.

Sebagai induk *Subholding Refining & Petrochemical*, PT KPI kini membawahi 6 (enam) unit kilang di Dumai, Plaju, Cilacap, Balikpapan, Balongan dan Kasim. Selain itu, PT KPI juga mengelola proyek strategis pengembangan kilang Balikpapan yang dikelola PT Kilang Pertamina Balikpapan dan pembangunan kilang baru *grassroot refinery* GRR Tuban yang dikelola PT Pertamina Rosneft Pengolahan & Petrokimia.

Optimalkan Kinerja Pasca Legal End-State

Djoko Priyono menegaskan kembali bahwa *legal end-state* yang menandai restrukturisasi bisnis membuka banyak peluang dan manfaat bagi PT KPI. Manfaat pertama adalah bertambahnya kelincuhan operasional di lingkungan PT KPI dan tercermin dalam capaian kinerja positif per-Juli 2021.

"Hingga Juli 2021, PT KPI telah berhasil mencapai kinerja operasional yang melewati target RKAP, termasuk produksi produk BBM dan Petrokimia bernilai tinggi, optimasi kilang, serta efisiensi biaya kilang," ujar Djoko Priyono.

Selain itu, restrukturisasi bisnis Pertamina juga memiliki dampak positif dalam pemberian kewenangan PT KPI dalam pengelolaan aspek perencanaan kilang, optimasi kilang, dan pemasaran produk. "Contohnya, kini PT KPI memiliki otorisasi dalam pemilihan *Crude* dengan nilai keekonomian tinggi dengan tetap menunjang efisiensi usaha," ucap Djoko.

Manfaat lain dari restrukturisasi adalah sinergi yang terbentuk antara PT KPI selaku induk *Subholding Refining & Petrochemical* dengan *Subholding* lain di lingkungan Pertamina. "Pada aspek pemasaran

produk, kami miliki prioritas sinergi lewat penjualan produk bernilai tinggi ke *Subholding-Subholding* terkait," tutur Djoko.

Performa PT KPI dalam menjalani transisi sudah dipersiapkan sebaik-baiknya sejak tahun 2020 melalui inisiatif strategis yang menasar lima fokus utama. Inisiatif strategis tersebut antara lain optimasi *Crude* dan produk bernilai tinggi termasuk Peralite, Dextrite dan MFO Low Sulfure. Pada aspek efisiensi energi, PT KPI tengah merintis program PLN-isasi kilang, penggunaan gas eksternal dan energi alternatif pada unit-unit kilang yang dikelola. Pada aspek manajemen *inventory*, PT KPI memiliki fokus menjaga stok minimal minyak mentah di masing-masing unit kilang. Selain itu, untuk meningkatkan keandalan kilang, PT KPI telah merintis teknologi digitalisasi kilang termasuk dalam pengembangan sistem *predictive maintenance*.

Selain berfokus untuk mempertahankan kinerja selama transisi, inisiatif strategis yang dijalankan PT KPI juga bertujuan wujudkan visi sebagai *world class oil refinery & petrochemical* pada tahun 2027. "Untuk mencapai tujuan tersebut, kami fokus kepada misi-misi utama. Yang pertama adalah pengembangan produk BBM ramah lingkungan dengan standar Euro IV/V," kata Djoko.

Selain itu, untuk meningkatkan profitabilitas, PT KPI akan melakukan banyak eksplorasi produk-produk bernilai tinggi. Peningkatan margin *profit* kilang juga menjadi target PT KPI melalui program strategis *Refinery Development Master Plan* yang telah berjalan, termasuk pada unit operasi di Balikpapan dan Balongan.

"Sesuai dengan tujuan restrukturisasi, seluruh jajaran direksi, manajemen dan pekerja PT KPI kini optimistis ambil peran mendukung operasional yang lincah, agresif dan responsif dalam mencapai visi kilang dan petrokimia Indonesia, tak hanya untuk memperoleh laba tapi juga berkelanjutan," kata Djoko menegaskan. •KPI



Ilustrasi pekerja di lingkungan Subholding Upstream Pertamina.

(Foto diambil sebelum pandemi COVID-19)

SOROT

PT Pertamina Patra Niaga Siap Berlari Jalankan Amanah sebagai *Subholding Commercial & Trading*

JAKARTA - PT Pertamina Patra Niaga per 1 September lalu menyelesaikan proses restrukturisasi *holding-subholding* dengan PT Pertamina (Persero) setelah ditandatanganinya dokumen legal (legal end-state). Melalui *legal end-state* tersebut, PT Pertamina Patra Niaga saat ini resmi melaksanakan tugas dan amanah selaku *Subholding Commercial & Trading* (SH C&T) dari Pertamina.

Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), Alfian Nasution menyampaikan bahwa dengan selesainya proses *legal end-state*, maka Pertamina Patra Niaga siap berlari mencapai visi perusahaan yakni sebagai salah satu perusahaan energi dalam bidang *commercial & trading* terbesar di Kawasan Asia Pasifik, mendukung pencapaiannya aspirasi Pertamina US\$100 miliar di tahun 2024.

"Sesuai dengan tujuan restrukturisasi, sebagai *Sub Holding* akan menjalankan peran dalam mendorong *operational excellence*, serta mempercepat pengembangan dan kapabilitas bisnis *existing*, dalam hal ini *Sub Holding Commercial & Trading* menjalankan peran dan tugas dalam proses penyediaan dan distribusi energi diseluruh penjuru negeri, serta memperluas dan mengambil potensi bisnis produk Petrokimia serta peluang layanan di regional," jelas Alfian.

Dengan *legal end-state*, Pertamina Patra Niaga selaku SH C&T saat ini berugas mengelola bisnis bahan bakar minyak (BBM), LPG, Avtur, serta produk Petrokimia, baik secara *business to business* (B2B) maupun *business to customer* (B2C) secara langsung. Selain itu, Pertamina Patra Niaga juga turut mengelola seluruh infrastruktur Fuel Terminal, Depot LPG, Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU).

"Atas amanah ini, kita harus pastikan kehandalan operasional, pasokan, dan layanan kepada masyarakat, tentunya dengan memperhatikan dan menjaga aspek HSSE dalam pelaksanaannya," tutur Alfian.

Tidak menyia-nyaiakan momentum, Alfian menegaskan bahwa Pertamina Patra Niaga selaku SH C&T langsung menjalankan dua strategi, yakni strategi konsolidasi terkait dengan makin adaptif dan *agile*-nya perusahaan menyerap dan merespon pasar, serta strategi ekspansi, yakni mengambil peluang-peluang pasar untuk produk baru yang belum dimaksimalkan serta merespon dan ekspansi ke pasar regional dan internasional. Dalam mencapainya, ada enam program atau 6G yang pasca *legal end-state* langsung dilanjutkan, yakni *Go Retail*,

Go Digital, *Go Customer*, *Go Petchem*, *Go Solution*, dan *Go Expand*.

"Sudah jelas melalui visi, strategi, dan program utama kami, Pertamina Patra Niaga akan lebih fokus dan agile dalam melayani kebutuhan energi masyarakat. Diharapkan, dengan fokus perusahaan yang sudah jelas ini, Pertamina Patra Niaga dapat memastikan ketersediaan energi yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat. Kita juga harus adaptif dan menyiapkan diri terhadap proses transisi energi yang saat ini sedang terjadi dalam rangka mendukung *net zero emission*, kedepan kita akan kembangkan dan kuatkan bisnis kita dengan turut memprioritaskan operasional yang ramah lingkungan," kata Alfian.

Alfian turut berpesan kepada seluruh jajaran untuk terus memperkuat *soliditas*, *optimisme*, dan memupuk kerjasama untuk membuktikan bahwa organisasi baru dan kepercayaan yang diberikan kepada Pertamina Patra Niaga dalam menjalankan tugasnya sebagai SH C&T dapat terlaksana makin baik lagi.

"Mari bersama-sama kita buktikan, kita dapat mengemban tugas ini dengan baik, bahwa tugas dan amanah ini kita laksanakan dengan maksimal. Ini bukan hal yang mudah, namun saya yakin kita bisa wujudkan Pertamina Patra Niaga sebagai perusahaan *Commercial & Trading* dengan *operational excellence* dan kapabilitas kelas dunia di tahun 2024," tandas Alfian.

Pada kesempatan yang sama, Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), S. Milton Pakpahan menyampaikan pesan bahwa dengan *legal end-state* harus diikuti dengan komitmen dan semangat optimis dari seluruh jajaran perwira dan petiwi Pertamina Patra Niaga.

"Pertama-tama saya ucapkan selamat atas selesainya proses *legal end-state* Pertamina Patra Niaga selaku SH *Commercial & Trading*. Kedepan tantangan kita bersama sangat besar, baik dari segi operasional maupun dalam mengambil potensi yang harus kita ambil untuk peningkatan profitabilitas. Saya berpesan dan berharap, kita semua bisa melakukan amanah ini dengan baik, secara efektif dan efisien, terus meningkatkan kualitas layanan, serta memastikan seluruh operasi patuh terhadap aspek HSSE, *Good Corporate Governance* (GCG), serta menjunjung nilai AKHLAK," terang Milton. ●PPN



SOROT

PT Pertamina International Shipping Mantap Kembangkan Bisnis Setelah Jadi *Subholding Integrated Marine Logistics*

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) terus mendukung terlaksananya rangkaian proses transformasi PT Pertamina International Shipping dari sebelumnya sebagai *Subholding Shipping* hingga bertransformasi menjadi *Subholding Integrated Marine Logistics*. Transformasi ini dilakukan agar PIS dapat bergerak cepat dalam mengembangkan portofolio bisnisnya di kancah global.

Transformasi PIS dari *Subholding Shipping* menjadi *Subholding Integrated Marine Logistics* memberikan benefit baik dari sisi bisnis maupun non-bisnis di antaranya PIS dapat secara mandiri melaksanakan strategi dan optimalisasi bisnis melalui kerja sama dengan mitra baik domestik maupun internasional dalam rangka meningkatkan keandalan dan operasional di bidang angkutan laut, *marine services*, dan *logistics*. Selain itu, perusahaan dapat melakukan *Financial Funding* secara mandiri dari Lembaga Perbankan baik di dalam negeri maupun di luar negeri serta mendorong PIS untuk memiliki *manpower* yang profesional dan berkualitas, pengelolaan perusahaan yang transparan sesuai dengan GCG, serta operasional perusahaan yang andal dan efisien sehingga memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik di mata customer ataupun investor.

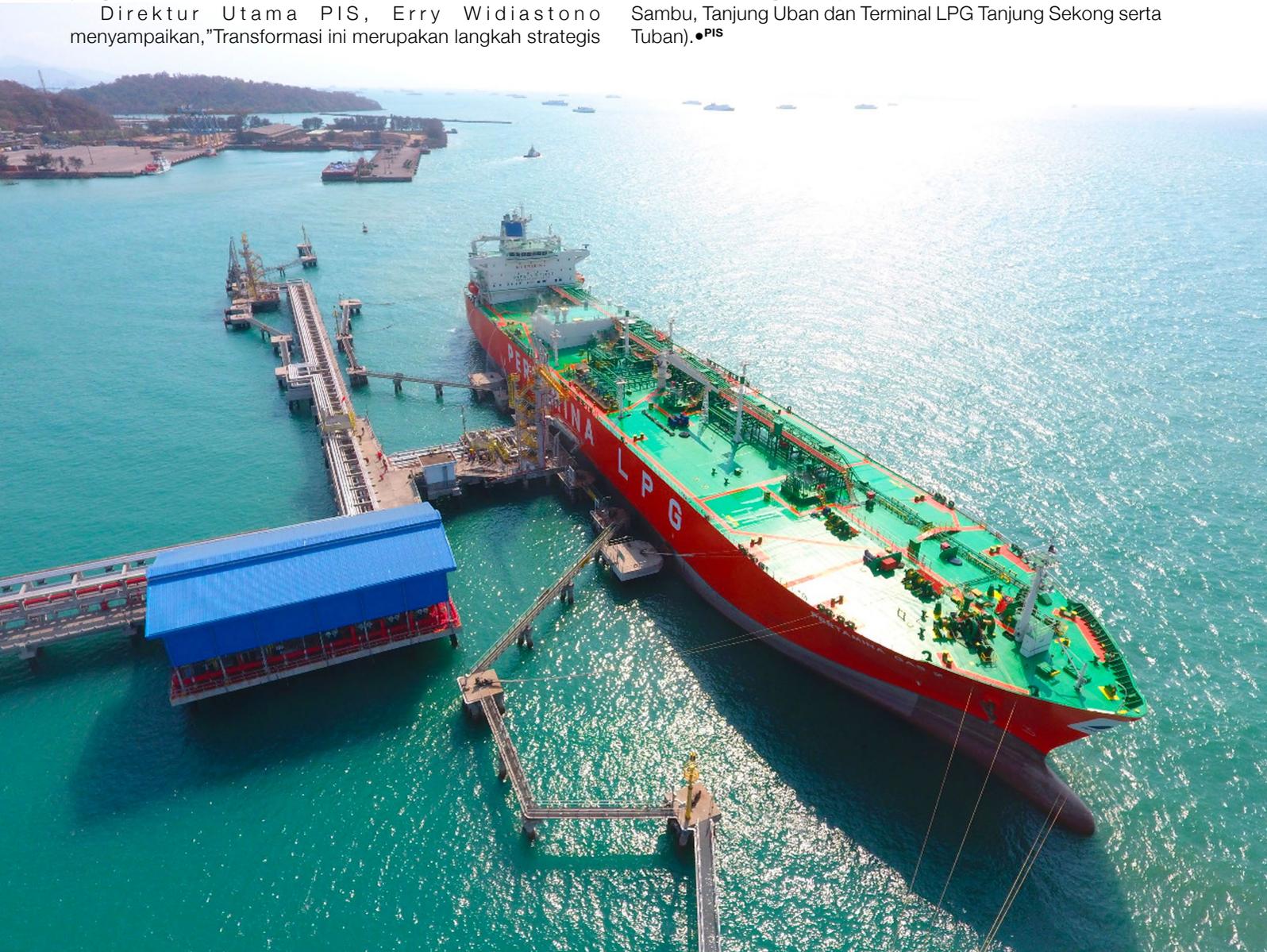
Direktur Utama PIS, Erry Widiastono menyampaikan, "Transformasi ini merupakan langkah strategis

yang diamanatkan Pertamina selaku Pemegang Saham untuk mendukung pencapaian target yang dicanangkan".

Pertamina International Shipping memiliki beberapa program dengan target yang telah ditetapkan meliputi, pencapaian target EBITDA di atas US\$ 300 juta, dengan laba bersih sekitar US\$ 110 juta, dan menghasilkan *revenue* di atas US\$ 2 miliar untuk mendukung Pertamina secara group mewujudkan aspirasi berada di posisi top 100 perusahaan dunia Global Fortune 500 dengan valuasi US\$ 100 miliar pada tahun 2024.

Untuk mendukung pencapaian target-target tersebut, PIS perlu melakukan ekspansi bisnis melalui pengangkutan laut antar pelabuhan di Indonesia dan peningkatan pengangkutan kargo ekspor/impor baik untuk pasar Pertamina group maupun non Pertamina (*3rd party business*). Selanjutnya, membuat peningkatan pelayanan untuk alat-alat yang berhubungan dengan pelayaran dan melayani logistik *offshore* yang terintegrasi dengan pengelola jasa pelabuhan, keagenan, *oil spill response* dan lain-lain.

Selain itu, PIS juga memiliki target optimalisasi layanan jasa *logistics* dengan pengalihan 6 terminal yang dikelola langsung oleh *Subholding IML* (Fuel Terminal Bau-Bau, Kotabaru, Sambu, Tanjung Uban dan Terminal LPG Tanjung Sekong serta Tuban). •PIS



SOROT

Transformasi *Subholding Gas* Siap Jalankan Tugas Tingkatkan Pemanfaatan Gas Bumi Di Masa Transisi Energi

JAKARTA - Sesuai tujuan restrukturisasi dan transformasi *Holding Migas* PT Pertamina (Persero), PT PGN Tbk sebagai *Subholding Gas* berkomitmen melaksanakan optimalisasi pemanfaatan gas bumi di masa transisi *fossil fuel* ke arah NRE. Dengan pengelolaan infrastruktur pipa gas terpanjang di Asia Tenggara, menjadi modal bisnis untuk mencapai *captive market* yang semakin luas.

“Posisi *Subholding Gas* sebagai agregator gas nasional mendorong berbagai inisiatif untuk memitigasi terkait belum ditemukannya *giant discovery gas*. Untuk itu *Subholding Gas* akan meningkatkan pemanfaatan *supply gas* bukan hanya dari sumur, tetapi dari LNG,” ujar Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati.

Nicke melanjutkan, saat ini *midstream* telah dimiliki LNG terminal dan LNG *regasification* dan akan terus mendorong pembangunan infrastruktur LNG lainnya sebagai kunci keberhasilan utilisasi LNG. *Subholding Gas* juga terus berkomitmen memperluas pembangunan infrastruktur dan kehandalan *supply gas* bumi di seluruh wilayah Indonesia.

“PGN sebagai *Subholding Gas* Pertamina terus menggencarkan investasi melalui perluasan infrastruktur gas bumi agar tercipta jaminan akses gas bumi yang semakin efektif dan efisien. Investasi pertama adalah gasifikasi atau konversi minyak ke gas untuk Kilang Pertamina dan merupakan program prioritas dari Pertamina yang dijalankan oleh *Subholding Gas*,” jelas Direktur Utama PGN, M. Haryo Yudianto.

Gasifikasi tersebut terdiri dari lima kilang yaitu Cilacap di Jawa Tengah, Balongan di Jawa Barat, Dumai di Riau, Balikpapan di Kalimantan Timur; dan Plaju di Sumatera Selatan. Total potensi *volume* +/-90 BBTUD atau setara dengan 16.400 BOEPD.

“Kemajuan proyek saat ini, kebutuhan gas Kilang Balongan telah dipasok dari CPNGL yang telah bernovasi sehingga penyalurannya dapat multidestitansi untuk kehandalan pasokan ke wilayah Jawa Barat dan RU Balongan. Untuk RU IV Cilacap berada pada tahap *Front End Engineering Design* dengan opsi *disupply* dengan LNG melalui *land based regasification* terminal,” papar Haryo.

Investasi kedua yaitu terkait dengan Kepmen ESDM 13 Tahun 2020 yaitu Konversi Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Diesel ke Gas Bumi. Pertamina Group akan membangun infrastruktur LNG untuk memasok 56 pembangkit listrik PLN dengan kapasitas terpasang

1,8 GW yang ada di seluruh Indonesia yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Untuk Sorong, telah mulai beroperasi sejak Januari 2021, yang dikerjakan oleh Perta Daya Gas (PDG), JV antara Pertagas dan Indonesia Power untuk membangun pipa gas sepanjang 3,7 km dengan capex USD 2,5 juta.

Haryo melanjutkan, “Investasi ketiga adalah Proyek Jargas untuk Rumah Tangga. Kementerian ESDM telah menugaskan Pertamina dan PGN untuk mengembangkan jargas untuk kebutuhan bagi rumah tangga untuk dapat membantu mengurangi tingginya impor LPG dan memiliki potensi volume sekitar 10 BBTUD.”

Untuk tahun 2021, Proyek Jargas yang dibiayai oleh pemerintah melalui APBN 2021 sebanyak 120,776 SRT, dengan lingkup PGN adalah asistensi dalam pembangunan Jargas tersebut. Selanjutnya, PGN juga akan membangun Jargas dalam program PGN Sayang Ibu di wilayah Jakarta dan Tangerang yang akan dibiayai oleh internal PGN.

Investasi terakhir adalah proyek Pipa Transmisi Minyak Rokan guna menunjang kinerja *Holding Migas* dalam pengelolaan Blok Rokan. Melalui anak perusahaan, PT Pertamina Gas (Pertagas), dibangun jaringan pipa transmisi minyak sepanjang 367 km dari Minas-Duri-Dumai dan Koridor Balam-Bangko-Dumai (WK Rokan PSC).

Target parsial completion adalah pada Kuartal 3/2021 dengan capex sebesar US\$300 juta. Nantinya, *volume* yang bisa diangkut maksimum s/d 204.000 barel per hari. Progres proyek per Juni 2021 adalah 70%.

Ditengah pandemi COVID-19, PGN juga berhasil melakukan beberapa *recovery* kinerja pada Semester I 2021. Untuk *volume* niaga gas mencapai 867 BBTUD, *volume* transmisi 1.232 MMSCFD, *volume* upstream sebesar 20.500 BOEPD, *regasification* sebesar 91 BBTUD, LPG Processing sebesar 114 TPD, dan Oil Transport sebesar 9.231 BOEPD.

PGN senantiasa aktif dalam penyaluran gas bumi guna memenuhi kebutuhan gas bumi dalam negeri dan menjalankan proyek-proyek strategis infrastruktur gas bumi. Komitmen ini juga sebagai upaya mewujudkan porsi gas bumi sebesar 22-25% dalam bauran energi nasional. ●PGN



SOROT

Restrukturisasi Tuntas, Pertamina NRE Tancap Gas Kawal Transisi Energi

JAKARTA - Pada awal Agustus 2021 *Subholding Power & New Renewable Energy* (PNRE) atau Pertamina NRE telah sah dan resmi terbentuk secara hukum, yang diikuti dengan *Subholding* lainnya di awal September dan menandai selesainya proses restrukturisasi di tubuh Pertamina Group. Hal ini semakin memantapkan langkah PNRE menjalankan amanah mengawal transisi energi.

"Pembentukan *holding* dan *subholding* di tubuh Pertamina bertujuan agar Pertamina lebih adaptif terhadap lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Aspirasi Kementerian BUMN RI selaku pemegang saham salah satunya adalah Pertamina menjadi pemimpin transisi energi di Indonesia untuk menekan laju perubahan iklim, melalui dekarbonisasi," tutur Chief Executive Officer PNRE Dannif Danusaputro.

Menurut Dannif, *subholding* PNRE merupakan generasi masa depan Pertamina, dan merupakan energi baru bagi Pertamina untuk mewujudkan transisi energi, mendukung ketahanan energi nasional, serta mampu mewujudkan Indonesia yang bersih sesuai dengan komitmen pemerintah dalam *Paris Agreement*.

PT Pertamina Power Indonesia (PPI) sebagai *subholding* PNRE adalah salah satu anak usaha Pertamina yang paling muda usianya. Didirikan pada tahun 2016 pada awalnya PPI adalah sebuah project company dengan proyek utama Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Jawa-1. Pada tahun 2020, Ketika Pertamina mengawali proses restrukturisasi, PPI diberi amanah untuk menjadi *subholding* PNRE, yaitu *subholding* yang fokus pada bisnis energi bersih sebagai masa depan bisnis Pertamina.

Sebagai *subholding* PNRE, PPI membawahi Pertamina Geothermal Energy (PGE) sebagai anak usaha, serta PT Jawa Satu Power (JSP) dan PT Jawa Satu Regas (JSR) sebagai perusahaan afiliasi. PGE fokus mengelola bisnis panas bumi, sedangkan JSP dan JSR fokus pada proyek PLTGU Jawa-1. Selain itu, *subholding* PNRE juga memiliki portofolio pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT) lainnya, antara lain tenaga surya, biomassa, *hydrogen*, baterai untuk EV dan *storage*, serta teknologi *carbon capture utilization and storage* (CCUS).

Terbentuknya *subholding* PNRE membuat kinerja semakin solid.

Pada semester I, *subholding* PNRE secara konsolidasian berhasil membukukan laba bersih sebesar USD 56,8 juta. Pendapatan, EBITDA, dan laba bersih *subholding* PNRE masing-masing mencapai 101 persen, 117 persen, dan 152 persen terhadap RKAP. Pada kinerja operasional, produksi listrik *subholding* PNRE mencapai 2.324 GWh.

Untuk mencapai target 17 persen energi bersih dalam portofolio bisnis Pertamina, *subholding* PNRE memiliki aspirasi untuk mencapai kapasitas 10 GW energi bersih pada tahun 2026, yang terdiri dari 6 GW gas to power, 3 GW energi terbarukan di mana termasuk panas bumi di dalamnya, serta 1 GW energi baru.

Melalui restrukturisasi, setidaknya ada empat manfaat langsung yang dirasakan oleh *subholding* PNRE. Pertama, meningkatnya peluang untuk menjalin kemitraan dalam rangka untuk mempercepat pengembangan kapabilitas BUMN di bisnis energi baru dan terbarukan. Kedua, memperoleh fleksibilitas dalam mencari alternatif pendanaan yang kompetitif seperti *Green Financing*, *Green Bond*, termasuk melakukan *unlock value* perusahaan melalui skema *initial public offering* (IPO).

Ketiga, percepatan pengembangan portofolio bisnis energi baru dan terbarukan Pertamina dengan penjangkakan kepada bisnis *hydrogen*, ekosistem kendaraan listrik, dan bisnis lainnya. Dan keempat, adanya potensi sinergi pemanfaatan talent yang telah berpengalaman dalam pengembangan proyek dan program pemeliharaan pembangkit listrik *geothermal* pada pembangkit listrik lainnya di *subholding* PNRE.

Dannif menambahkan bahwa *subholding* PNRE berkomitmen penuh mendukung target Pertamina menurunkan emisi karbon sebesar 30 persen pada tahun 2030 dengan mengedepankan aspek *environment, social, and governance* (ESG) dalam praktek bisnisnya.

"Dengan transformasi ini, *subholding* PNRE menjadi lebih fokus dengan amanah mengawal transisi energi, mewujudkan visi sebagai Indonesia *Green Energy Champion*, mencapai aspirasi kapasitas terpasang sebesar 10 GW pada tahun 2026, serta mendukung visi Pertamina menuju *global green energy company*," tutup Dannif. •PNRE



SOROT
Energi Bersih

Pertamina Sukses Produksi Bioavtur J2.4

JAKARTA - Pertamina cetak *milestone* baru dalam industri aviasi nasional melalui produksi 'Bioavtur J2.4', sebuah inovasi energi bersih berbasis bahan bakar nabati untuk moda transportasi udara. Uji coba penggunaan Bioavtur J2.4 pada pesawat CN235 FTB menjadi penanda keunggulan bahan bakar nabati yang diproduksi Kilang Pertamina Internasional unit Cilacap tersebut.

Sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 7 'Energi Bersih dan Terjangkau', Bioavtur J2-4 produksi Pertamina berkontribusi dalam upaya penurunan emisi karbon. Tak hanya SDGs, di level nasional pengembangan Bioavtur juga selaras dengan target Indonesia melalui Kementerian ESDM dalam mencapai bauran energi terbarukan sebesar 23% tahun 2025 sesuai Kebijakan Energi Nasional.

Corporate Secretary *Subholding Refining & Petrochemical* Pertamina, Ifki Sukarya menegaskan, melalui tahap pengembangan yang komprehensif, Bioavtur J2.4 terbukti menunjukkan performa yang setara dengan bahan bakar avtur fosil. 'Sejak tahun 2014, Pertamina telah merintis penelitian dan pengembangan Bioavtur melalui Unit Kilang Dumai dan Cilacap. Performa Bioavtur sudah optimal, dimana perbedaan kinerjanya hanya 0.2 – 0.6% dari kinerja avtur fosil. Bioavtur J2.4 mengandung nabati 2.4%, ini merupakan pencapaian maksimal dengan teknologi katalis yang ada,' jelas Ifki.

Kontribusi Pertamina dalam mengembangkan Bioavtur J2.4 dilakukan terpadu sejak tahun 2014 yang meliputi dua tahap penting. Tahap awal pengembangan tersebut dikelola oleh PT Kilang Pertamina Internasional unit Dumai melalui *Distillate Hydrotreating Unit* (DHDT).

"Tahap pertama ditandai dengan proses '*Hydrodecarboxylation*', dimana target awal kami adalah produksi diesel biohidrokarbon dan bioavtur dalam skala laboratorium," jelas Ifki.

Sementara, tahap ke-2 ditandai dengan proses '*Hydrodeoxygenation*', dimana Pertamina telah berhasil memproduksi diesel biohidrokarbon yang lebih efisien. Puncaknya, tahun 2020, unit Kilang Dumai berhasil memproduksi Diesel biohidrokarbon D-100 yang 100% berasal dari bahan baku nabati yaitu *Refined Bleached Deodorized Palm Oil* (RBDPO).

RBDPO adalah minyak kelapa sawit yang sudah melalui proses penyulingan untuk menghilangkan asam lemak bebas serta penjernihan untuk menghilangkan warna dan bau. Tahap awal tersebut menjadi langkah penting pengembangan green product termasuk green diesel dan bioavtur.

Ifki Sukarya menegaskan, Kilang Pertamina Internasional unit Cilacap didapuk memiliki kapasitas teknis untuk mengembangkan BioAvtur nasional. Hal tersebut tak lepas dari portfolio bisnis unit kilang Cilacap yang merupakan produsen BBM jenis Aviaton Turbine terbesar di

Indonesia dengan angka produksi tertinggi 1.852 ribu barrel sepanjang tahun 2020. Di Unit Kilang Cilacap, pengembangan Bioavtur dilakukan di dalam *Treated Distillate Hydro Treating* (TDHT). Katalis merah putih untuk Bioavtur diproduksi di fasilitas milik Clariant Kujang Catalyst di Cikampek dengan supervisi langsung dari team RTI (*Research Technology and Innovation*) Pertamina.

"Di Kilang Cilacap, Bioavtur dihasilkan melalui bahan baku minyak inti kelapa sawit atau *Refined, Bleached, and Deodorized Palm Kernel Oil* (RBDPKO) dengan avtur fosil. Kapasitas produksi Bioavtur di kilang ini mencapai 8 ribu barrel per hari dan akan terus ditingkatkan dengan melihat kebutuhan pasar, mulai 2023," ujar Ifki Sukarya.

Sinergi pengembangan Bioavtur J-24 Pertamina turut melibatkan peran penting stakeholders termasuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI, Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi, serta Institut Teknologi Bandung. Pengembangan Bioavtur J-24 Pertamina selaras dengan *roadmap* energi bersih Kementerian ESDM yang tertuang dalam Peraturan Menteri ESDM No 12 Tahun 2015 terkait pencampuran bahan bakar nabati hingga 5% pada tahun 2025, termasuk untuk moda transportasi udara.

Dengan dukungan pendanaan dari BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) yang diberikan kepada Tim Uji Bioavtur ITB serta bantuan sarana pengetesan dan *engine* dari Garuda Maintenance Facilities (GMF), 5 kali uji kinerja Bioavtur dalam *engine test cell* berhasil dilakukan dalam 2 periode pengujian. Dengan tetap dikoordinasi oleh Ditjen EBTKE Kementerian ESDM, *stakeholder* lain yang bergabung dalam tim, yaitu PT Dirgantara Indonesia (PTDI) yang menawarkan uji terbang menggunakan pesawat CN 235 FTB; Indonesian Military Airworthiness Authority (IMAA) sebagai pemberi izin uji terbang; serta Direktorat Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU)-Kemenhub sebagai pihak yang memegang otoritas untuk penggunaan bioavtur pada pesawat komersial juga memberikannya.

Pengembangan Bioavtur J2.4 yang dikelola oleh Kilang Pertamina Internasional melalui unit Dumai dan Cilacap merupakan dukungan dari *roadmap Environment, Social dan Government* (ESG) yang merupakan pilar bisnis perusahaan. Ifki menambahkan, untuk mencapai misi ESG, seluruh unit dibawah pengelolaan PT Kilang Pertamina Internasional telah merintis integrasi *Green Refinery* dalam proses bisnisnya. Upaya pengembangan energi dan produk hijau di lingkungan kilang Pertamina mencakup *Green Diesel, Green Avtur dan Green Gasoline*.

"Pengembangan energi bersih merupakan bagian *strategic initiatives* Kilang Pertamina Internasional untuk mencapai visi *world class refining & petrochemical* tahun 2027," pungkask Ifki. •KPI



Pertamina melakukan pengisian Bioavtur J-24 ke pesawat CN 235 FTB milik PT Dirgantara Indonesia (PTDI).

HARI PELANGGAN NASIONAL

Pertamina Patra Niaga Sapa Pelanggan Setia di Seluruh Indonesia

JAKARTA - Memperingati Hari Pelanggan Nasional, PT Pertamina Patra Niaga (PPN) sebagai *Subholding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) secara langsung menyapa pelanggan setia pengguna produk Pertamina di beberapa kota di seluruh Indonesia secara serentak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan yang selama ini telah menggunakan produk-produk berkualitas dari Pertamina.

"Kami sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat, pelanggan, dan pengguna setia produk Pertamina atas kepercayaannya selama ini. Hari Pelanggan ini kami jadikan sebagai momen untuk lebih dekat lagi dengan pelanggan, serta menjadi pendorong kami untuk terus memberikan dan meningkatkan layanan bagi masyarakat. Tidak lupa kami juga sampaikan terima kasih kepada seluruh mitra bisnis Pertamina, dengan senang hati kami akan terus meningkatkan kualitas layanan dan sinergi ke depan," jelas Direktur Utama PPN, Alfian Nasution.

Sebagai bentuk apresiasi lainnya, Pertamina juga menyiapkan kejutan khusus bagi masyarakat, yakni tambahan saldo MyPertamina sebesar Rp49.135.

Saldo tambahan ini bisa diperoleh 1.000 pelanggan setia Pertamina yang melakukan transaksi Pertamax Series dan Dex Series minimal dua (2) liter, atau menggunakan fasilitas terbaru yang berada di *Green Energy Station* (GES) yakni *Charging Station* bagi kendaraan listrik dengan aplikasi MyPertamina pada periode 4 September dari jam 08.00-12.00 WIB.

"Kejutan khusus ini disiapkan sebagai apresiasi sekaligus edukasi serta mendorong masyarakat menggunakan produk bahan bakar yang ramah lingkungan. Seperti yang kita tahu, polusi udara yang berasal dari kendaraan bermotor adalah salah satu yang terbesar, sehingga kami secara terus menerus mengajak masyarakat berkontribusi langsung mengurangi emisi gas buang kendaraan dengan menggunakan BBM ramah lingkungan maupun memperkenalkan fasilitas terbaru kami yakni *Charging Station* bagi pengguna kendaraan listrik," terang Alfian.

Para pengguna setia MyPertamina dengan total poin tertinggi, total transaksi tertinggi, dan total volume pembelian tertinggi selama periode Bulan Januari hingga Agustus 2021 juga mendapatkan

kejutan khusus lainnya.

"MyPertamina memang kami posisikan sebagai platform digital utama, yang terus kami kembangkan dan berfungsi sebagai *platform* terintegrasi untuk seluruh layanan produk dan jasa Pertamina. Ini adalah bentuk *go digital*, memberikan layanan sesuai dengan tren, serba mudah, dan transaksi yang aman dan transparan, serta tidak lupa juga lebih ramah lingkungan karena mengedepankan aspek *paperless* atau mengurangi penggunaan kertas," kata Alfian.

Mengenai seluruh produk, layanan, penawaran khusus, dan informasi terkait Hari Pelanggan Nasional, masyarakat dapat langsung menghubungi Pertamina Call Center (PCC) 135 atau cek langsung di aplikasi MyPertamina.

"Sekali lagi mewakili jajaran *Sub Holding Commercial & Trading*, saya mengucapkan Selamat Hari Pelanggan Nasional, terima kasih atas kepercayaan luar biasa yang diberikan kepada Pertamina dan kami juga berkomitmen akan terus memberikan layanan maksimal bagi seluruh masyarakat Indonesia, sebagai pelanggan setia produk berkualitas Pertamina," tutup Alfian. •PPN



"Terima kasih atas kepercayaan luar biasa yang diberikan pelanggan kepada Pertamina. Kami berkomitmen terus memberikan layanan maksimal bagi seluruh masyarakat Indonesia, sebagai pelanggan setia produk berkualitas Pertamina."

Direktur Utama
Subholding Commercial & Trading Pertamina,
Alfian Nasution





MEDAN - Memperingati Hari Pelanggan Nasional (HPN), PT Pertamina Patra Niaga, Sub Holding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero) Regional Sumbagut secara langsung menyapa pelanggan setia pengguna produk Pertamina di beberapa kota di seluruh Indonesia, termasuk di Medan, Kota Pekanbaru, Riau, serta Kepulauan Riau. Pertamina memberikan souvenir menarik kepada pelanggan setia yang beruntung. Dalam kesempatan itu, pelanggan juga bisa melakukan tukar tambah (trade in) tabung LPG 3 Kg ke tabung Bright Gas 5,5 Kg bisa mendapat harga promo senilai Rp52 ribu di Kepri. **MOR I**



PALEMBANG - Memperingati Hari Pelanggan Nasional, PT Pertamina Patra Niaga Region Sumbagsel secara langsung menyapa pengguna produk Pertamina di beberapa wilayah, antara lain di Kota Palembang, Bandar Lampung dan Kota Jambi secara serentak. Tahun ini, Pertamina memberikan souvenir menarik dan tabung Bright Gas 5,5 kg kepada pelanggan setia yang beruntung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan yang selama ini telah menggunakan produk-produk berkualitas dari Pertamina. **MOR II**



JAKARTA - Spesial di Hari Pelanggan Nasional, PT Pertamina (Persero) melalui Subholding Commercial & Trading Regional Jawa Bagian Barat secara langsung menyapa pelanggan setia pengguna produk Pertamina di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten secara serentak lewat program Grebek SPBU. Selain itu, Pertamina turut menyediakan kejutan khusus bagi pelanggan yang bertransaksi melalui aplikasi MyPertamina. Lewat program Grebek SPBU, Pertamina memberikan kejutan khusus bagi pelanggan yang melakukan pembelian produk Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex, Dexlite, Bright Gas 5,5kg atau 12kg, Bright Gas Can di SPBU Pertamina terpilih wilayah Banten, Jakarta, Bogor, Depok, Karawang, Bandung, Sukabumi, dan Cirebon, untuk dapat mengikuti undian berhadiah di tempat. **MOR III**



SEMARANG - Memperingati Hari Pelanggan Nasional, Pertamina secara langsung menyapa pelanggan setia pengguna produk Pertamina di beberapa kota dan kabupaten di Jawa Tengah secara serentak. Sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan, manajemen Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah memberikan bingkisan berupa souvenir dan merchandise Pertamina kepada pelanggan terpilih di beberapa kota dan kabupaten di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Di antaranya di 3 SPBU di Kota Semarang (Depan Akademi Kepolisian, Kampung Kali dan Ahmad Yani), 2 SPBU di Kota Pekalongan (Lapangan Merdeka dan Kradenan Buaran), dan 1 SPBU di Pemalang (Jenderal Sudirman). **MOR IV**



BALIKPAPAN - Memperingati Hari Pelanggan Nasional, PT Pertamina Patra Niaga (PPN), Sub Holding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero) Regional Kalimantan secara langsung menyapa pelanggan setia pengguna produk Pertamina secara serentak di lima provinsi di Kalimantan. Freddy Anwar selaku Executive General Manager PT Pertamina Patra Niaga Regional Kalimantan turut menyapa pelanggan setia Pertamina di wilayah Kalimantan dengan menurunkan jajarannya ke SPBU-SPBU yang berada di wilayah Kalimantan untuk memberikan souvenir menarik dari Pertamina. **MOR V**



MAKASSAR - Di Makassar, Pertamina memberikan apresiasi kepada pelanggan dengan memberikan merchandise dan tambahan top up saldo Link Aja bagi konsumen yang menggunakan bahan bakar berkualitas dan ramah lingkungan serta bertransaksi secara cashless menggunakan aplikasi MyPertamina. Executive GM Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi, Rama Suhut jura turun langsung menyapa dan memberikan merchandise kepada konsumen di SPBU Ratulangi, Makassar. Apresiasi serupa juga dilakukan kepada konsumen di Palopo, Takalar, Parepare, Manado, Kotamobagu, Palu, Luwuk, Mamuju, Kendari, Konawe dan berbagai kota/kabupaten lainnya di Sulawesi. **MOR VI**

KIPRAH

Kerja Sama Pengembangan Product Derivatives antara PT KPI dan RTI sebagai *New Growth Engine*

Untuk menghadapi disrupsi dan transisi energi, PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) sebagai Subholding Refining & Petrochemical menetapkan strategi pengembangan bisnis perusahaan, melalui pengembangan bisnis *refinery (Upgrading Kilang/RDMP, New GRR, Petrochemical)*. Selain itu PT KPI juga menggali potensi hilirisasi produk *petrochemical* menjadi *specialty product* sebagai *New Growth Engine* dalam rangka meningkatkan portfolio bisnis dan kinerja finansial.

Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis tersebut, serta meningkatkan sinergi antar Pertamina Grup, PT KPI bekerjasama dengan Fungsi Research & Technology Innovation (RTI) yang dituangkan dalam *Head of Agreement (HoA)* yang ditandatangani oleh Direktur Perencanaan & Pengembangan Bisnis PT KPI, Joko Widi Wijayanto dan SVP Fungsi RTI, Oki Muraza pada tanggal 30 Juni 2021.

Lingkup kerja sama meliputi *research* dan *feasibility study* pengembangan bisnis antara lain:

- Pengembangan Katalis RFCC/RCC, untuk memenuhi kebutuhan katalis yang selama ini 100% import.
- Pengembangan *Ultra Low Sulfur Diesel* untuk memenuhi kebutuhan niche market (antara lain Freeport).
- Pengembangan *specialty product* dengan optimasi / modifikasi kilang *existing* (antara lain TDAE, Solvent).
- Pengembangan Hilirisasi *Petrochemical*



(*Carbon Black, Caprolactam, Poly Phenyl Ether, Styrene Monomer, Linear Alkyl Benzene, Isopropyl Alcohol*, dll).

- Pengembangan produk *pharmaceutical* berbasis *derivatives* kilang, mendukung kemandirian industri farmasi Indonesia.
- Pengembangan demo *plant Bio Hydrocarbon* dan Bio Avtur.
- Pengembangan lisensi proses dan katalis.

- Pengembangan produk *derivatives* lainnya sesuai dengan *market opportunity*.

Selanjutnya telah dilaksanakan *Kick Off Meeting (KOM)* pada tanggal 15 Juli 2021 untuk penyusunan detail rencana kerja dan *timeline*.

Diharapkan kerja sama PT KPI dan Fungsi RTI tersebut mampu menciptakan *New Growth Engine* dalam mendukung aspirasi Pertamina 2024 - *Enterprise Market Value* 100 Billion USD. •KPI

New Edge Design of Patra Malioboro

Di akhir tahun 2020, Patra Jasa mulai mengoperasikan Hotel ke-10, Patra Malioboro, di Kota Yogyakarta.

Hotel bintang 3 yang terletak di jantung kota Yogyakarta, tepatnya di jalan Sosrowijayan, berjarak hanya 100 meter dari Jalan Malioboro dan 5 menit dari Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta. *The New Edge Design* Patra Malioboro mengusung konsep kolonial-industrial art deco disuguhkan dengan sentuhan budaya Jawa pada detailnya. Terlihat dari *desain fasade* dengan menggunakan pilar dan detail garis awal revolusi *industry* yang memunculkan garis arsitektur *art deco*, menjadikan Patra Malioboro sebuah *landmark* yang memperkuat sentuhan colonial sesuai dengan bangunan peninggalan sekitar Malioboro dengan garis modern industrial, akulturasi dan perpaduan masa kini yang *soft* dan sinergi.

Selain arsitektur yang menarik, Patra Malioboro juga memiliki interior *design* yang *instagramable*. Hal ini dirasakan saat mulai masuk ke dalam lobby hotel sampai kepada kolam renang yang berada tepat di sisi belakang hotel. Restaurant yang dapat dilihat langsung dari lobby didesain dengan industrial modern diperkuat sentuhan *chandelier* serta sofa warna biru, menjadikan resto terlihat elegant dan nyaman sebagai pilihan tempat untuk makan siang maupun

makan malam bersama keluarga. Restaurant ini berkapasitas 35 pax selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 di wilayah Di Yogyakarta (50% dari kapasitas).

Terdapat 3 tipe kamar (*Deluxe Room, Deluxe Suite, Premier*) serta kamar khusus yang diperuntukkan untuk tamu Difabel. Selain menarik sebagai tempat liburan bersama keluarga, Patra Malioboro memiliki fasilitas ruang *meeting* dengan kapasitas 20-25 pax selama PPKM Level 3 yang dapat dipergunakan Pertamina Group untuk mengadakan kegiatan.

Patra Malioboro memastikan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat, salah satunya dengan menyediakan *Air Purifier* dengan *High Efficiency Particulate Air (HEPA) Filter System* di seluruh area Hotel. Baru-baru ini, Patra Malioboro menerima sertifikat CHSE (*Cleaness, Hygiene, Sanitation and Environment*) dari Kementerian Pariwisata, sertifikat *Safe Covid Building* dari PT Pertamina (Persero), dan "*Agoda Customer Review Award 2021*" dengan rating point 9.0, meskipun baru beroperasi kurang dari satu tahun.

Penawaran khusus bagi PERWIRA Pertamina Group yang ingin staycation, Patra Malioboro memiliki promo mulai dari Rp 499,000,- yang berlaku hingga 30



November 2021. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi 08111.46.6060 (*Hotline*) atau VP

Hospitality Management, Fairuz Sungkar 0813.2576.1167 atau fairuz.sunkar@patra-jasa.com. •

KIPRAH

Ciptakan Ekosistem *Go Digital*, PIS Raih Anugerah Inovasi Indonesia 2021

JAKARTA - Di tengah kondisi pandemi dan ketatnya persaingan bisnis, PT Pertamina International Shipping (PIS) tetap bertahan dan membuktikan eksistensinya dengan menyabet penghargaan di ajang IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2021. PIS meraih dua penghargaan untuk kategori Hubungan Eksternal atas Inovasi untuk program Automasi Tanker Monitoring serta penghargaan *Strategic Innovative Corporate Leader* untuk Direktur Utama PIS, Erry Widiastono, Kamis (19/8/2021).

Menteri BUMN, Erick Thohir yang menjadi juri kehormatan dalam ajang yang diikuti 100 perusahaan tersebut mengucapkan selamat kepada pemenang. "Teruslah menginspirasi Indonesia, " pesannya.

Seperti diketahui, melalui program inovasi efisiensi dalam biaya operasional/transportation cost, PIS menciptakan Aplikasi *Enhance Daily Tanker Position* (EDTP) yang terus dikembangkan ke versi *digital* dalam program pengembangan automasi tanker *monitoring*. Inovasi Digital EDTP ini juga diaplikasikan Pertamina secara korporasi dalam rangkaian

monitoring suplai dan distribusi untuk seluruh wilayah Indonesia bahkan dapat mengetahui posisi *real time* armada kapal PIS yang berlayar di perairan internasional, dari *Control Room* Pertamina Command Center (PCC) sebagai pusat pengendali.

"Inovasi ini merupakan salah satu bukti bahwa program restrukturisasi *Holding Subholding* Pertamina berjalan dengan baik. Penunjukan PIS sebagai *Subholding Shipping* mempercepat metamorfosis PIS menjadi *Integrated Marine Logistics Company* dan menjadi *subholding* pertama yang memperoleh status *legal end state*," ujar Direktur Operasi PIS, Arief Kurnia Risdianto.

Sementara itu, Direktur Utama PIS, Erry Widiastono mengucapkan terima kasih atas penghargaan yang diberikan untuknya sebagai *Strategic Innovative Corporate Leader*.

"Semoga penghargaan ini bisa terus mendorong PIS untuk terus meningkatkan skala bisnisnya, memberikan kontribusi terbaik untuk negeri, serta menginspirasi bangsa untuk tetap berinovasi di kala pandemi," tutup Erry. •PIS



Direktur Utama PIS, Erry Widiastono penghargaan IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2021 sebagai *Strategic Innovative Corporate Leader*.

FOTO: PIS

Badak LNG Raih Dua Penghargaan di HR Excellence Award 2021

BONTANG - Sebagai perusahaan energi kelas dunia, Badak LNG kembali mendapatkan penghargaan bergengsi. Kali ini Badak LNG berhasil menyabet dua kategori penghargaan dari ajang HR Excellence Award 2021 yang diadakan oleh Majalah SWA bersama Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dalam ajang tersebut, Badak LNG berhasil mendapatkan penghargaan pada kategori *Learning & Development* dan *Managing Transformation* dengan nilai AA (*very good*). Dengan prestasi yang diraih, Badak LNG dinilai telah berhasil mempraktikkan pengelolaan sumber daya manusia di kedua bidang tersebut dengan sangat baik.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pencairan gas lebih dari 4 dekade, Badak LNG juga melakukan transformasi digital salah satunya di bidang Human Capital dengan pemanfaatan teknologi secara lebih luas. Adapun hal ini dilakukan untuk mendukung

proses *learning & development* pekerja. Adanya perkembangan digital, mendorong semua perusahaan tak terkecuali Badak LNG melakukan transformasi digital di seluruh proses bisnisnya, termasuk di bidang human capital.

"Alhamdulillah Badak LNG melalui Human Capital berhasil mendapatkan penghargaan dari HR Excellence Award 2021. Penghargaan ini selain sebagai pengakuan terhadap kinerja, juga sebagai motivasi kami untuk terus bekerja dan berinovasi dengan baik khususnya dalam bidang HC," ungkap Busori selaku Senior Manager Human Capital Badak LNG dalam rilis yang diterima Energia pada 29 Agustus 2021.

Raihan penghargaan dari HR Excellence Award tahun ini merupakan kali kedua Badak LNG dapatkan. Sebelumnya, Badak LNG telah mendapatkan penghargaan HR Excellence Award tahun 2019 untuk kategori *Learning & Development Strategy* dan kategori *Recruitment Strategy*. Selain itu, pada 7 Juli lalu



Badak LNG berhasil meraih dua kategori penghargaan dari ajang HR Excellence Award 2021 yang diadakan oleh Majalah SWA bersama Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Badak LNG juga baru saja mendapatkan penghargaan dari *Human Capital on Resilience Award 2021* dengan tiga penghargaan sekaligus dengan nilai tertinggi atau bintang 5 yaitu *The Best in HR Crisis*

Management 2021, The Most Resilience Excellence Company 2021, dan President Director & CEO Badak LNG Gema Iriandus Pahalawan meraih penghargaan dalam kategori *The Best CEO Focus on HC 2021*. •BADAK LNG

FOTO: BADAK LNG

SIAGA COVID-19

PERTAMINA
PULIHKAN
NEGERI DARI
PANDEMI

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.

JAKARTA - Sebagai rangkaian perayaan HUT ke-52, PT Elnusa Tbk (ELNUSA) menyelenggarakan 'Vaksinasi Sehat Bersama Elnusa' sebagai bentuk program percepatan herd immunity di Indonesia (28-29/8/2021). Pemberian vaksinasi COVID-19 dosis pertama dan kedua berlangsung di Area Kantin Graha Elnusa. Program vaksinasi ini tidak hanya diperuntukkan untuk perwira Elnusa Group dan mitra kerja saja tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Elnusa bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang menyediakan Vaksin Astra Zeneca untuk usia 18 tahun ke atas. Sebanyak 289 peserta vaksin telah melakukan registrasi online dan tercatat 251 peserta yang lolos tes *screening*, yaitu peserta yang sudah dipastikan keadaan jasmaninya dalam kondisi sehat dan layak disuntik vaksin, tidak sedang hamil, dan tekanan darah tidak tinggi. Rencananya, Elnusa mengadakan vaksinasi COVID-19 kembali pada November 2021. •ELSA



PURWOREJO - Pertamina Marketing Regional Jawa Bagian Tengah mengadakan Vaksinasi Bakti untuk Negeri, di Purworejo, bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan bersama Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan PT Jasa Raharja, dan PT Angkasa Pura I, Sabtu (28/8/2021). Kegiatan vaksinasi tersebut menasar 3.000 dosis untuk masyarakat yang diselenggarakan secara serentak di 12 titik lokasi di Kabupaten Purworejo. Sebelumnya, Pertamina juga bersinergi dengan Kementerian Perhubungan mengadakan vaksinasi di wilayah Blora dan Bojonegoro, (21-22/8/2021). •MOR IV

MALAYSIA - Sebanyak 225 paket bantuan sembako disalurkan oleh Pertamina Malaysia EP (PMEP), anak perusahaan dari Pertamina Internasional EP (PIEP) di Malaysia. PMEP bergerak di bidang hulu minyak dan gas dengan wilayah kerja di Malaysia merupakan bagian dari Zona 17 Regional Internasional *Subholding Upstream*. Bersama Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI) dan juga koordinasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia Agung Cahaya Sumirat sebagai Wakil Dubes RI, Perwakilan dari PMEP yaitu Geodi Naim membagikan paket sembako berisi pangan untuk kebutuhan sehari-hari yang disalurkan kepada imigran tenaga kerja asal Indonesia yang terdampak secara ekonomi karena pandemi COVID-19. Penyaluran paket sembako tersebut didistribusikan ke daerah Hulu Langat, Malaysia, Rabu (11/8/2021). •MOR VI



Workshop Training for Trainer Juri dan Coach CIP 2021 Pertamina (Group)

Oleh: Fungsi Quality Management & Standardization

Dalam rangka upaya pencapaian target *value creation Continuous Improvement Program (CIP)* di tahun 2021 yang selaras dengan strategi Perusahaan untuk mencapai target pendapatan \$100 billion pada tahun 2024, dibutuhkan *program* untuk menghasilkan karya kreatif berupa inovasi, improvement, dan replikasi melalui *Continuous Improvement Program (CIP)* yang merupakan salah satu pilar penting dari pilar *Quality Management & Standardization* sebagai metode untuk menyelesaikan terkait masalah pekerjaan berbasis *value creation*.

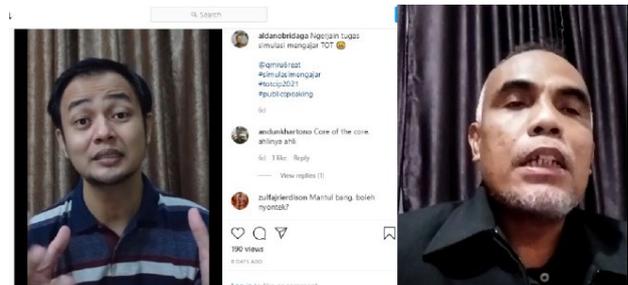
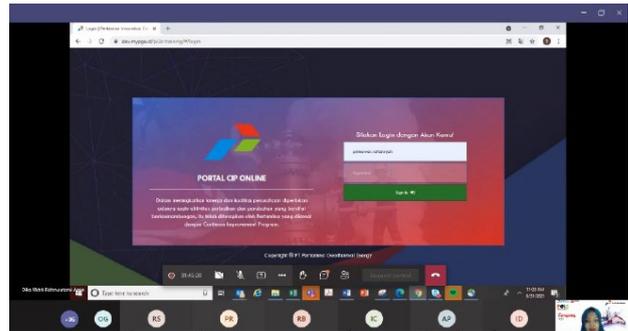
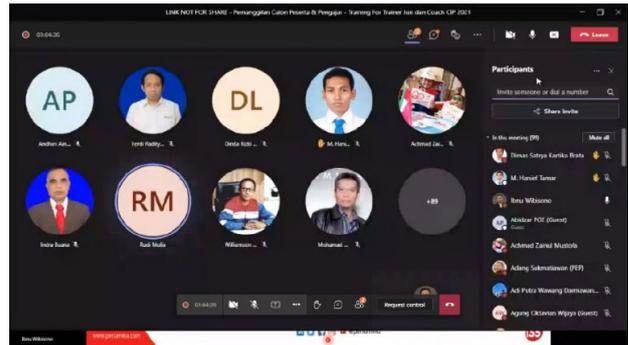
Dukungan keberhasilan pencapaian target *value creation Continuous Improvement Program (CIP)* dapat dilakukan melalui pengoptimalan sumber daya pengajar atau trainer di lingkungan *Holding* maupun *Sub Holding*. *Trainer* dapat meningkatkan mutu dan kompetensi risalah gugus *Continuous Improvement Program (CIP)*.

Workshop Training of Trainer (TOT) Juri dan Coach CIP 2021 diselenggarakan virtual pada 30 - 31 Agustus 2021 diikuti oleh calon peserta dari berbagai entitas bisnis Pertamina dengan total peserta sebanyak 90 pekerja. Acara dilaksanakan selama 2 (dua) hari mulai dari pukul 09.00-11.30 WIB. Peserta diberikan materi yang lengkap yaitu Modul Pelatihan *Coaching PDCA* dan *Site Visit Sustainability*, Kriteria Penilaian CIP, Modul Pelatihan Juri, Simulasi Juri dan *Coaching*, serta Portal Penjurian CIP. Diharapkan peserta dapat memahami seluruh materi dan menjadi *Trainer* di *Holding* maupun *Sub Holding* untuk mengajar calon juri dan *coach CIP*.

Workshop Training of Trainer (TOT) Juri dan Coach CIP 2021 dibuka oleh Muhammad Syafirin, Manager Quality Management & Standardization PT Pertamina (Persero). Pada hari pertama acara dimulai dari pemaparan materi Pelatihan *Coaching*. Kemudian di hari kedua menekankan pada materi Pelatihan Juri dan Portal Penjurian CIP.

Pelaksanaan *Training of Trainer (TOT) Juri dan Coach CIP 2021* diharapkan *Coach* dapat memvalidasi implementasi hasil *Continuous Improvement Program (CIP)* sebagai dasar realisasi selesai/tidak dan dapat/tidaknya sebuah *Continuous Improvement Program (CIP)* ikut serta dalam forum presentasi CIP. Selain itu, Juri juga diharapkan dapat melakukan verifikasi hasil penerapan ide CIP sesuai dengan kriteria penjurian yang berlaku.

Walaupun pelaksanaan *workshop* secara online tidak



menutup kesempatan untuk kreatif, terlihat dari simulasi mengajar sebagai tugas untuk persyaratan kelulusan dengan membuat video cara mengisi form PDCA I dan II serta mengajarkan beda *single stream* dan *multi stream* untuk diupload ke sosmed masing-masing peserta. Semoga nantinya peserta yang lulus TOT ini dapat berkontribusi menambah juri dan *coach CIP* untuk regenerasi *coach* dan juri CIP di masa depan. •

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

TRACTION CORNER

Project Blending Crude Medium

Project Blending Crude Medium merupakan salah satu upaya menekan *feed cost* melalui mekanisme substitusi *crude medium* impor dengan hasil *blending crude light* dan *crude heavy* yang memiliki harga keekonomian lebih menarik. Proses *blending crude* tersebut dilakukan di tangki darat. Pada tahun 2021, rata-rata *volume* kebutuhan *crude medium* impor di RU IV Cilacap adalah sebesar 950 MB. *Project Blending Crude Medium* ditargetkan untuk dapat memberikan *cost saving* sebesar USD3,37 juta di tahun 2021.

Selain aspek keekonomian, uji coba *Blending Crude Medium* juga tetap memperhatikan aspek teknis yaitu hasil *blending crude light* dan *crude heavy* berdasarkan hasil simulasi

memiliki *yield pattern* mendekati *crude medium* yang selama ini diolah (Bonny Light & Qua Iboe). Evaluasi dari sisi proses merupakan salah satu tahapan sebelum uji coba untuk melakukan *mapping awal* potensi risiko dan mitigasi. Pengaturan *schedule* kedatangan *crude light* dan *crude heavy* diupayakan pada waktu yang berdekatan untuk mengoptimalkan pengaturan tangki penerimaan.

Saat ini *Project Blending Crude Medium* telah berhasil dilaksanakan di RU IV Cilacap dalam II Tahap yaitu Tahap I pada bulan Februari 2021 sebesar 250 MB dan tahap II pada bulan Maret 2021 sebesar 200 MB. Pada pelaksanaan uji coba tersebut, rata-rata komposisi *medium crude*



dapat diturunkan hingga 10% dari kondisi *existing*.

Realisasi *cost saving* yang telah dicapai hingga kuartal II sebesar USD2,21 juta atau 130% dari target kuartal II. *Project Blending Crude Medium* Tahap III sedang dalam tahap evaluasi pasca implementasi pada bulan Juli. Selanjutnya,

masih diperlukan minimal satu tahap *Project Blending Crude Medium* lagi untuk memenuhi target *cost saving* yang telah ditetapkan hingga 2021. Tentunya keberhasilan *project* ini kedepannya dapat menambah fleksibilitas dalam pengolahan dan pengadaan *crude* dalam mengantisipasi fluktuasi harga *crude*.



Connect, Collaborate, Innovate.

TIMELINE PROJECT 2021									
No.	Agenda	Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	TAHAP 1	AR							
2	TAHAP 2			GB					
3	TAHAP 3								
4	TAHAP 4								CP

Aplikasi m-Teams mendukung Perwira untuk berkolaborasi dalam pekerjaan diantaranya: Monitoring, Updating File, Online Survey, Integrated Sharepoint dan masih banyak lagi. Jarak dan waktu tak lagi menjadi masalah. Online Meeting dapat berjalan secara efektif dan kolaborasi terwujud secara nyata!

Agile Working & Collaboration

Untung ada m-Teams, bisa ngedit bareng-bareng deh.. Sungguh praktis dan efektif!



#DigitalLife
#DigitalTransformation
#ReadytobeADigitalLeader

Direktorat Logistik & Infrastruktur

Program *Trade In* LPG: Subsidi LPG Lebih Tepat Sasaran di Kota Malang dan Kota Batam

Oleh: PSO Management

LPG 3 Kg merupakan produk subsidi yang diperuntukan bagi masyarakat kurang mampu serta nelayan. Namun demikian, edukasi atas penggunaan tersebut masih dibutuhkan untuk menjamin distribusi yang tepat sasaran. Edukasi dan promosi khususnya tentang penggunaan LPG Non PSO perlu ditingkatkan bagi masyarakat dengan ekonomi yang cukup mampu.

Dalam rangka pemenuhan reformasi subsidi LPG sebagai upaya mendorong peralihan konsumsi LPG PSO ke Non PSO, dilaksanakan Program Trade In Khusus dari LPG 3 Kg (PSO) ke Bright Gas (NPSO) di Kota Malang & Kota Batam. Program yang juga merupakan *Strategic Initiative* tahun 2021 oleh Fungsi PSO Management – Direktorat Logistik & Infrastruktur didukung oleh Fungsi LPG Sales, MOR I, MOR V, serta Fungsi Brand Communication *Subholding* C&T ini diharapkan mendukung subsidi LPG yang lebih tepat sasaran.

Melalui program *trade in* khusus, diberikan promo berupa gratis tukar tabung LPG 3 Kg ke Bright Gas dan ongkos kirim, dengan harapan mempermudah konsumen pengguna LPG PSO yang akan beralih ke LPG Non PSO.

Program ini dijalankan mulai bulan April tahun 2021 dan telah terealisasi sesuai target 300 tabung di Kota Batam (Juni 2021) dan 500 tabung di Kota Malang (Juli 2021). Realisasi program ini lebih cepat dari rencana awal sebelumnya pada November 2021.

Kegiatan sosialisasi dan komunikasi intens di lapangan, seperti *door-to-door*, *media online*, serta melibatkan dukungan Pemda dan Disperindag setempat dilaksanakan untuk

mendukung program ini. Tingginya minat masyarakat akan program ini baik oleh konsumen rumah tangga, maupun usaha mikro menunjukkan upaya edukasi berjalan baik.

Dari hasil survey kepada 131 responden *customer* program *trade in* khusus, alasan mayoritas responden mengikuti program tersebut karena Bright Gas 5,5 kg dirasa sesuai kebutuhan (36%) dan lebih sesuai peruntukannya (20%). Sebanyak 83% responden menyatakan akan tetap menggunakan Bright Gas, sedangkan 12% responden masih menggunakan mix Bright Gas dan LPG 3 kg. Selain itu, didapati pula bahwa 95% responden akan merekomendasikan produk Bright Gas dan 91% responden menyatakan tidak kesulitan mencari produk Bright Gas.

Tantangan selanjutnya setelah tercapainya target program *trade in* khusus ini adalah memastikan penggunaan Bright Gas tersebut berkelanjutan dan tidak kembali menggunakan LPG 3 Kg. Sebagai upaya saat ini sedang dilakukan monitoring tracking repeat order refill LPG NPSO melalui pemberian promo refill via MyPertamina khusus untuk *customer trade in* khusus di Kota Malang dan Kota Batam.

Berkaca dari suksesnya program *trade in* khusus di Kota Malang & Kota Batam, program ini harapannya dapat diimplementasikan kembali dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah target tabung yang lebih besar, tentunya dengan terus meningkatkan layanan *customer journey* baik dari sisi program, ketersediaan produk, serta kualitas produk itu sendiri. Sehingga LPG 3kg dapat terdistribusi yang lebih tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. •



KIPRAH

Gubernur Jabar : Komplek Petrokimia Pertamina akan Jadi Masa Depan Kesejahteraan Rakyat Indramayu

INDRAMAYU - Rencana pembangunan Komplek Petrokimia Pertamina di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu menjadi perhatian khusus Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil.

Di hadapan Bupati Indramayu Nina Agustina, General Manager PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan Diandoro Arifian, serta para pejabat Forkompimda lainnya pada Jum'at (10/9), Ridwan Kamil menuturkan bahwa masa depan Kabupaten Indramayu akan cerah dengan hadirnya Petrochemical Complex Jabar yang akan segera di bangun Pertamina.

Disampaikan Kang Emil (sapaan akrabnya), dengan hadirnya Fabrik Petrokimia akan menyerap banyak tenaga kerja lokal sehingga bukan hanya akan mengurangi angka pengangguran di Indramayu, namun juga bisa meningkatkan kesejahteraan warga.

Dalam kesempatan tersebut, Ridwan Kamil menegaskan bahwa banyak potensi yang dimiliki Indramayu dan tidak dimiliki wilayah lain di Jawa Barat, yakni selain dari sektor pertanian dan perikanan, ada sektor industri yang bisa memajukan Kabupaten Indramayu.

"Tugas Bupati dan ketua DPRD menyiapkan warga Indramayu, jangan

jadi satpam saja, tapi dia harus level insinyur", Ungkap Kang Emil.

Untuk itu Gubernur Jabar Ridwan Kamil meminta agar SMK maupun Politeknik di Indramayu agar fokus pada pendidikan *Petrochemical*, sehingga ketika komplek Petrokimia ini selesai, warga Indramayu bisa bersaing menjadi pekerja Petrokimia.

"Itu kalau Petrokimia jadi, itulah masa depan kesejahteraan masyarakat Indramayu, tutur Ridwan Kamil sesaat sebelum meninjau Gebyar Vaksinasi di Sentra Vaksinasi Pertamina Balongan di Komplek Bumi Patra.

Dijabarkan Ridwan Kamil, nantinya akan ada penataan pemukiman warga yang tepat, sehingga keberadaan industri Petrokimia ini benar-benar akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat karena akses dari lokasi kerja dengan rumah yang dekat maka penghasilan yang didapat masyarakat tidak habis untuk bensin, biaya transportasi, dan turunannya seperti yang dialami buruh di Karawang dan Bekasi.

Terkait Komplek Petrokimia, Unit Manager Communication, Relation and CSR PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Unit Balongan Cecep Supriyatna mengungkapkan, Pertamina hingga



Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil memberikan sambutan di hadapan Bupati Indramayu Nina Agustina, General Manager PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan Diandoro Arifian, serta para pejabat Forkompimda lainnya, Jumat (10/9/2021).

kini terus melakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi dan kabupaten agar seluruh proses administrasi maupun persyaratan lainnya dalam pembangunan pabrik Petrokimia ini tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku.

"Petrokimia memang menjadi project besar Pertamina dalam mengembangkan usaha, sejauh ini semuanya berjalan lancar, mulai dari pembebasan lahan, bahkan sebanyak 30 pemuda dari Ring terdekat juga telah menerima beasiswa Project

Petchem Pertamina untuk kuliah gratis di Akamigas dan Politeknik Indramayu", Ungkap Cecep.

Cecep menambahkan, Program CSR juga masih berkelanjutan untuk masyarakat sekitar, seperti mengadakan *Upskilling Welder* kepada 16 orang dari desa ring 1 Kilang Balongan yang tergabung dalam Forum Welder Indramayu (Forderin) di Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Indramayu pada 13 September - 9 Oktober 2021. •RU VI

SOCIAL Responsibility

Pertamina Salurkan Modal Usaha Rp3 Miliar untuk UMKM se-Kalimantan

BALIKPAPAN - Pertamina menggelar penandatanganan akad Program Kemitraan untuk modal usaha UMKM se-Kalimantan di Kantor Pertamina Patra Niaga (PPN) Regional Kalimantan, Balikpapan, (2/9/2021). Hadir dalam kegiatan penandatanganan Manajemen PPN Regional Kalimantan, yakni Pjs Area Manager Comm., Rel. & CSR, Regional Kalimantan, Sales Region Manager Lubricants dan Region Manager Retail Sales bersama CEO & CFO Rumah BUMN Balikpapan.

Pertamina menyalurkan sekitar Rp3 miliar untuk modal usaha UMKM yang tersebar di seluruh Kalimantan, seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara. Kali ini, dalam rangka sinergi lini bisnis Pertamina dan UMKM, Pertamina salurkan 900-an juta rupiah untuk pelaku UMKM sektor perbengkelan, 700-an juta rupiah untuk outlet pangkalan UMKM dalam program *Pinky Movement*, dan 1,4 miliar rupiah untuk sektor industri rumah tangga penggunaan Bright Gas dalam program Endorse Pinky Movement Pertamina.

"Kami sangat berterimakasih kepada Pertamina yang terus berupaya mendukung pengembangan UMKM, Kalimantan Timur khususnya. Terlebih di masa pandemi ini, dimana kami selaku usaha sangat kekurangan modal dan membutuhkan *upskilling* agar usaha kami dapat tetap bertahan dan bisa tetap maju dan lebih baik lagi," ungkap Sadaruddin, salah satu peserta kegiatan.

Sadarudin msnerima modal usaha dari program Endorse Pinky Movement untuk program UMKM home industri. "Kami merasa bangga bisa masuk menjadi keluarga besar mitra binaan Pertamina. Karena sudah melihat sendiri, ternyata Pertamina tidak hanya menyalurkan pinjaman modal usaha kepada UMKM, tetapi juga fokus kepada pembinaan, pelatihan, terlebih pameran yang menjadi incaran pada pelaku usaha *home industry*. Sekali lagi terima kasih Pertamina sudah menerima kami," tambahnya.

Senada dengan Sadaruddin, Walid Akbar, CEO Muda Rumah BUMN Balikpapan, turut memberikan apresiasinya



Modal usaha bergulir ini digunakan untuk UMKM yang berjuang keras di masa pandemi COVID-19 dan mengalami penurunan omzet.

atas perhatian dan pembinaan Pertamina kepada UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan. "Kami dari Rumah BUMN Balikpapan sebagai wadah UMKM binaan BUMN wilayah Balikpapan juga membuka peluang dan kesempatan bagi bapak ibu pelaku UMKM untuk dapat bergabung bersama kami. Di sini kami juga memberikan *upskilling* dan pembinaan bagi pelaku UMKM agar dapat menjadi tangguh,

mandiri dan naik kelas," jelasnya. Sampai dengan hari ini, Pertamina Regional Kalimantan sudah menyalurkan lebih kurang 16 milyar rupiah kepada pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Kalimantan, mulai dari Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara dengan sektoral penyaluran mulai dari sektor industri rumah tangga, perdagangan, peternakan hingga jasa. •MOR VI

ENERGIANA

Pengantar redaksi :

Energia menayangkan buah pena perwira Pertamina yang berkontribusi dalam Pertamina Employee Journalism (PEJ).

BUKAN MEDALI EMAS, PERTAMINA BERHASIL BAWA BLOK ROKAN PULANG

Oleh: Rizal Syahputra - Subholding C & T

Ada bingkisan manis menjelang HUT ke 76 Republik Indonesia di tahun 2021 ini. Bukan hanya sumbangan medali emas dari ganda putri kita Olimpiade Tokyo 2021 pekan lalu yang membuat kita serempak bergidik haru dan bangga. Namun ada Pertamina yang berhasil menjemput Blok Rokan pulang ke haribaan ibu pertiwi. Ya, Blok Rokan atau Wilayah Kerja Rokan merupakan lapangan minyak gas terbesar di Indonesia, akhirnya beralih pengelolaannya ke Pertamina dari setelah sekian lama blok ini dikelola perusahaan minyak asal Amerika Serikat yakni Chevron selama lebih dari 50 tahun.

Setelah ditemukan pada tahun 1941 dan mulai diproduksi pada tahun 1951, Blok Rokan yang merupakan salah satu ladang minyak bumi tertua di Indonesia itu akhirnya memulai tonggak sejarah baru dalam kontribusinya sebagai wilayah kerja andalan nasional. Tepat pada tanggal 9 Agustus 2021 operasional Blok Rokan beralih kontrak kerja sama dari Chevron Pasific Indonesia kepada Pertamina Hulu Rokan.

Blok Rokan pernah mencetak produksi tertinggi menyentuh angka hampir 1 juta barrel per hari pada tahun 1973. Rata-rata kontribusi produksi Blok Rokan selama 70 tahun terakhir sekitar 46% dari produksi minyak nasional. Kini Blok Rokan menjadi salah satu tumpuan Indonesia dalam mendorong produksi minyak bumi sebesar 1 juta barel per hari dan 12 miliar kaki kubik per hari gas bumi ditahun 2030, yang sesuai dengan yang diamanatkan Pemerintah. Dalam perjalanan pengelolaan Blok Rokan yang baru, tentunya membutuhkan fokus dalam menjalankan amanah bagi kita seluruh perwira Pertamina dan perwira PHR khususnya. Untuk tetap memberikan yang terbaik bagi negara dan bangsa agar dapat mewujudkan kemandirian dan kedaulatan energi Indonesia.

Optimis perwira bisa saling bahu membahu dalam mewujudkan impian Pertamina untuk membentuk kemandirian dan kedaulatan energi nasional. Bukankah kita sebelumnya juga sudah berhasil menjadi satu-satunya perusahaan milik negara dan berasal dari Indonesia yang masuk dalam daftar Fortune Global 500 tahun 2021. Kita berada di peringkat 287 dan bersanding dengan perusahaan raksasa dunia lainnya. Pertamina berhasil menjalankan program dengan berbagai inovasi ditengah kesulitan. Pada tahun 2020, Pertamina juga berhasil mencatatkan kinerja keuangan positif dengan mencetak laba bersih konsolidasian sebesar USD 1.05 miliar atau sekitar Rp 15.3 triliun. Pencapaian besar ini adalah bukti nyata dari semua kerja keras perwira Pertamina disetiap lini. Dapat disebut pencapaian ini merupakan pengakuan dunia internasional bahwa Pertamina sejajar dengan *world class company* lainnya.

Optimis perwira bisa menjaga dan meningkatkan jumlah produksi Blok Rokan. Sejak pertama kali diproduksi pada tahun 1951 hingga tahun 2021, Blok Rokan merupakan salah satu wilayah kerja strategis yang telah menghasilkan 11.69 miliar barel minyak. Tentunya, para perwira Pertamina berkomitmen memaksimalkan potensi secara masif agar produksi dari wilayah kerja Rokan tidak menurun bahkan bisa ditingkatkan. Optimis perwira bisa mencapai produksi dari Wilayah Kerja Rokan mencapai 165 ribu barel per hari pada akhir tahun 2021 dengan tambahan sumur-sumur baru yang di bor tahun ini.

Optimis Indonesia bisa mewujudkan kemandirian energi dan mempertahankan kedaulatan bangsa. Melalui kontribusi Pertamina dalam hal ini PHR baik secara langsung maupun tidak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat Riau dan pertumbuhan ekonomi nasional. Mengutip dari



duniaenergi.com dengan adanya berbagai kegiatan dan program yang dilakukan di Wilayah Kerja Rokan, nantinya akan memerlukan keterlibatan perusahaan lokal yang ada di Propinsi Riau. Baik dalam hal penyediaan barang, jasa atau tenaga kerja. Dengan demikian kebutuhan ini akan menggerakkan perekonomian masyarakat Riau. Diluar itu, Blok Rokan yang dikelola Pertamina melalui Pertamina Hulu Rokan (PHR) akan mendukung program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program ini diprioritaskan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana alam. Masyarakat Riau ikut bangga, kini Blok Rokan yan tersohor itu dikelola oleh putera-puteri bangsa Indonesia sendiri melalui Pertamina Hulu Rokan. Sudah saatnya kita berdigdaya di tanah air kita sendiri. Dan sudah selayaknya kita menjadi tuan di rumah kita sendiri. Berdaulat penuh atas kekayaan negeri sendiri dan berkomitmen untuk memenuhi seluruh hajat dan energi masyarakat Indonesia.

Kembalinya Blok Rokan disisi ibu pertiwi memberi nuansa baru dan esensi energi yang terbarukan bagi seluruh perwira Pertamina. Dimana telah tumbuh semangat juang menyala-nyala untuk tetap tekun bekerja keras memberikan kontribusi terbaik. Meski penulis berada di lini aviasi, penulis merasa bangga dan kaya karena aset berharga Blok Rokan telah kembali pada tuannya yakni bangsa Indonesia. Harapannya, pengelolaan Wilayah Kerja Rokan menjadikan Pertamina sebagai BUMN kebanggaan bangsa. Dimana Indonesia optimis bahwa Blok Rokan bisa menunjang kinerja Pertamina dalam menghasilkan, menyediakan dan mendistribusikan produk energi terbaik dari yang paling baik bagi seluruh masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia nanti kedepannya.

Layaknya seorang ibu yang lama merindukan anaknya pulang dari perantauan, haru biru dirasa hati, bangga diri bukan main. Blok Rokan rasanya berhasil melipur lara bangsa ditengah-tengah pandemi. Harapan masyarakat Indonesia untuk stabil dalam ketahanan energi rasanya bukan hanya isapan jempol belaka, dan bukanlah asa yang menunggu waktu untuk pupus. Karena Pertamina hadir sebagai BUMN yang berani menjawab tantangan meski dalam masa sulit sekalipun. Bahkan kemandirian energi nasional menjadi target kita para Perwira di tahun ini. Kini, tim transisi untuk memastikan kelancaran operasi telah dibentuk, aspek HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) tak lupa menjadi pegangan ketika melakukan operasi, hingga akhir tahun 2021 pengeboran 161 sumur baru dan lebih dari 500 sumur ditahun 2022 pun telah dicanangkan, merupakan beberapa bentuk nyata komitmen Pertamina dalam mendukung terciptanya kemandirian dan kedaulatan energi bagi bangsa. Ini saatnya bagi kita seluruh perwira Pertamina meski bukan dalam bentuk medali emas, tapi melalui fokus dan kerja sama serta implementasi nilai AKHLAK, menghadihkan kontribusi terbaik dari setiap tetes keringat kerja keras kita sebagai kado manis untuk bangsa dan negara ketika menjelang Hari Ulang Tahun Kemerdekaan bangsa kita yang ke 76 tahun. Dirgahayu Indonesiaku, merdeka untuk bangsa dan tanah air. •